



**BENTUK PENYAMPAIAN KOGNITIF TERHADAP PEMILIHAN KATA
DALAM AKUN *YOUTUBE* MOTIVATOR MERRY RIANA**

Skripsi

Diajukan untuk Menempuh Ujian Sarjana
Program Strata 1 dalam Ilmu Sastra Indonesia

Oleh: Esra Silvia Ningsih Simamora

NIM 13010117130050

PROGRAM STUDI SASTRA INDONESIA

FAKULTAS ILMU BUDAYA

UNIVERSITAS DIPONEGORO

SEMARANG

2021

HALAMAN PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri tanpa mengambil hasil penelitian yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana di perguruan tinggi dan lembaga pendidikan lainnya. Sejauh yang penulis yakini, skripsi ini juga tidak mengambil bahan dari tulisan yang belum atau tidak diterbitkan kecuali sumbernya dijelaskan di dalam skripsi dan daftar pustaka.

Penulis

Esra Silvia Ningsih Simamora

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul “Bentuk Penyampaian Kognitif terhadap Pemilihan Kata dalam Akun *Youtube* Motivator Merry Riana” ini telah disetujui dosen pembimbing untuk diajukan kepada tim skripsi pada:

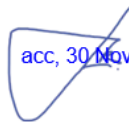
Hari : Jumat

Tanggal : 10 Desember 2021

Disetujui oleh,

Pembimbing 1

Pembimbing 2



acc, 30 Nov 2021

Dr. M. Suryadi, M.Hum.

NIP 196407261989031001



Dra. Sri Puji Astuti, M.Pd.

NIP 196701161992032002

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “Bentuk Penyampaian Kognitif terhadap Pemilihan Kata dalam Akun *Youtube* Motivator Merry Riana” yang ditulis oleh Esra Silvia Ningsih Simamora, telah diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi Program Strata 1, Program Studi Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro, pada:

Hari : Rabu
Tanggal : 22 Desember 2021

Ketua

Dr. Suyanto, M.Si.
NIP 196603111994031003



Anggota I

Dr. M. Suryadi, M.Hum.
NIP 196407261989031001



Anggota II

Dra. Sri Puji Astuti, M.Pd.
NIP 196701161992032002



Dekan Fakultas Ilmu Budaya



Dr. Nufhayati, M.Hum.
NIP 196610041990012001

PRAKATA

Puji Syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan karunia-Nya yang sangat besar sehingga pada akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi berjudul “Bentuk Penyampaian Kognitif terhadap Pemilihan Kata dalam Akun *Youtube* Motivator Merry Riana”. Penyusunan skripsi merupakan salah satu persyaratan untuk menyelesaikan Pendidikan Strata 1 Program Studi Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro.

Selama proses penyusunan skripsi ini, penulis banyak mengalami hambatan, akan tetapi hal tersebut dapat dilalui atas berkat-Nya, serta dari berbagai pihak yang sudah memberikan motivasi dan dukungan kepada penulis. Pada kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang turut membantu, memberi masukan, saling bertukar pikiran, mendoakan, serta memberikan semangat dalam menyelesaikan skripsi sesuai peran masing-masing sebagai berikut:

1. Dr. Nurhayati, M.Hum., selaku Dekan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro Semarang;
2. Dr. Sukarjo Waluyo, M.Hum., selaku Ketua Program Studi Sastra Indonesia Universitas Diponegoro;
3. Dr. M. Suryadi, M.Hum., selaku dosen pembimbing pertama yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran guna memberikan pembelajaran dan masukan baru untuk selalu berpikir luas dan pengarahan dengan baik dalam penulisan skripsi;
4. Dra. Sri Puji Astuti, M.Pd., selaku dosen pembimbing kedua yang juga telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran guna memberikan pembelajaran dan

masukan baru untuk selalu berpikir luas dan pengarahan dengan baik dalam penulisan skripsi;

5. Dr. Suyanto, M.Si., selaku ketua penguji skripsi penulis yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran guna memberikan pembelajaran dan masukan baru untuk selalu berpikir luas dan pengarahan dengan baik dalam penulisan skripsi;
6. Dr. M. Abdullah, M.A., selaku dosen wali, atas segala nasihat, serta bimbingannya selama penulis menjalani masa perkuliahan;
7. Seluruh Bapak/Ibu dosen program studi Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro, yang telah mendidik saya, sabar memberikan pengetahuan, pengalaman, serta motivasi kepada penulis selama perkuliahan mengenai Sastra Indonesia;
8. Bapak dan Mama tercinta, terima kasih atas kasih sayang selama ini untuk mendidik penulis, memberikan semangat, doa yang tidak pernah berhenti, dan dukungan untuk penulis sehingga penulis dapat melewati setiap proses sampai saat ini;
9. Keluarga besar Kompas TV, khususnya seluruh teman-teman di Kompas TV Jawa Tengah, terima kasih atas dukungan, motivasi, pelajaran, pengalaman, dan cinta kepada penulis yang sangat tulus.
10. Seluruh kerabat selama kuliah, khususnya teman-teman Sastra Indonesia, Universitas Diponegoro, terima kasih atas semua dukungan yang diberikan sampai saat ini.

Semarang, 14 Desember 2021

Penulis

DAFTAR ISI

PRAKATA.....	iv
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	vii
INTISARI.....	viii
ABSTRACT	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORITIS	9
2.1 Tinjauan Pustaka.....	9
2.2 Kerangka Teoritis	13
2.2.1 Psikolinguistik	13
2.2.2 Kognitif.....	15
2.2.3 Teori Taksonomi Bloom.....	19
2.2.4 Gaya Bahasa	21
BAB III METODE PENELITIAN	24
3.1 Jenis Penelitian	24
3.2 Objek Penelitian.....	24
3.3 Metode Pengumpulan Data.....	24
3.4 Metode Analisis Data	25
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	28
4.1 Bentuk Kognitif pada Pemilihan Kata dalam Akun <i>Youtube</i> Motivator Merry Riana.....	28
4.2 Pemilihan Kekuatan Kata yang Mengandung Unsur Kognitif dalam Persepsi Pendengar <i>Youtube</i> Motivator Merry Riana	58
BAB V PENUTUP.....	67
5.1 Simpulan	67
5.2 Saran	67

DAFTAR PUSTAKA.....	69
LAMPIRAN.....	71

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1.1 Analisis Video <i>Youtube</i> 1.....	30
Tabel 4.1.2 Analisis Video <i>Youtube</i> 2.....	37
Tabel 4.1.3 Analisis Video <i>Youtube</i> 3.....	51
Tabel 4.2.1 Persepsi pemirsa <i>youtube</i> 1.....	61
Tabel 4.2.2 Persepsi pemirsa <i>youtube</i> 2.....	63
Tabel 4.2.3 Persepsi pemirsa <i>youtube</i> 3.....	65

INTISARI

Kemampuan kognitif adalah sesuatu yang melibatkan suatu kegiatan atau proses memperoleh pengetahuan. Dalam sebuah motivasi, pemilihan kata kognitif berasal dari pilihan kata yang digunakan oleh motivator, salah satunya yaitu Merry Riana dalam akun *youtube*-nya. Motivasi yang terdapat dalam akun *youtube* Merry Riana memiliki banyak dampak bagi orang-orang yang menontonnya. Hal ini dapat dilihat dari komentar-komentar positif yang dilontarkan pada akun *youtube* hasil unggahannya. Objek kajian dalam penelitian ini berfokus kepada bentuk penyampaian kognitif mengenai pemilihan kata. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bentuk pemilihan kata kognitif dalam akun *youtube* motivator Merry Riana, dan untuk mengetahui pemilihan kata yang mengandung unsur kognitif dalam persepsi pendengarnya.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan psikolinguistik dengan memanfaatkan teori Taksonomi Bloom oleh Benjamin S. Bloom, dan teori kognitif oleh Jean Piaget. Jenis penelitian ini yaitu kualitatif dengan menggunakan tuturan berupa naratif yang diambil melalui video *youtube* motivator MR. Pengumpulan data menggunakan metode simak, yaitu meneliti bahasa dengan cara menyimak penggunaan bahasa yang mengandung unsur kognitif pada akun *youtube* MR. Adapun berbagai sumber tertulis lainnya diambil dari buku-buku, artikel, jurnal, atau dokumen-dokumen yang relevan dengan permasalahan yang dikaji khususnya terkait psikolinguistik dan kognitif, atau disebut dengan data primer. Hasil penelitian ini yaitu video MR pada tahun 2017-2019 dengan tema cinta (percintaan) yang menggunakan teori Taksonomi Bloom, hanya menggunakan dua aspek ranah kognitif yakni mengetahui (C1) dan memahami (C2). Untuk pemilihan kata yang mengandung unsur kognitif dalam persepsi pendengar menggunakan teori Jean Piaget, yaitu tahap operasional formal dengan hasil pemikiran deduktif hipotesis.

Kata kunci: Kognitif, *youtube*, motivasi, pemirsa, Merry Riana.

ABSTRACT

Cognitive ability is something that involves an activity or process of acquiring knowledge. In a motivation, the choice of cognitive words comes from the choice of words used by motivators, one of which is Merry Riana in her youtube account. The motivation contained in Merry Riana's youtube account has many impacts on the people who watch it. This can be seen from the positive comments made on the uploaded youtube account. The object of study in this study focuses on the form of cognitive delivery regarding word choice. The purpose of this study is to determine the form of cognitive word choice in the youtube motivator account of Merry Riana, and to determine the choice of words that contain cognitive elements in the listener's perception.

The approach used in this study is a psycholinguistic approach by utilizing the theory of Bloom's Taxonomy by Benjamin S. Bloom, and cognitive theory by Jean Piaget. This type of research is qualitative by using utterances in the form of narratives taken through MR motivator youtube videos. Collecting data using the listening method, which is examining language by listening to the use of language that contains cognitive elements on MR's youtube account. Other written sources are taken from books, articles, journals, or documents that are relevant to the problems studied, especially those related to psycholinguistics and cognitive, or referred to as primary data. The results of this study are MR videos in 2017-2019 with the theme of love (love) using Bloom's Taxonomy theory, only using two aspects of the cognitive domain, namely knowing (C1) and understanding (C2). For the selection of words that contain cognitive elements in the listener's perception using Jean Piaget's theory, namely the formal operational stage with hypothetical deductive thinking results.

Keywords: Cognitive, youtube, motivation, viewers, Merry Riana

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di dunia khususnya Indonesia sudah begitu banyak motivator terkenal yang mampu membangun semangat orang-orang dari berbagai kalangan, salah satunya yaitu motivator Merry Riana. Merry Riana dilahirkan pada tanggal 29 Mei 1980 di Jakarta, ayahnya bernama Ir. Suanto Sosrosaputro dan ibunya bernama Lynda Sanian. Merry Riana lahir dan tumbuh di Jakarta dalam sebuah keluarga sederhana keturunan Tionghoa. Orangtua Merry Riana adalah seorang pebisnis dan ibu rumah tangga.

Saat ini, Merry Riana telah menjadi seorang pengusaha muda yang sekaligus seorang motivator yang sudah dikenal oleh banyak orang mulai tahun 2014 hingga sekarang ini. Menjadi seorang motivator, bukan berarti bahwa hidupnya selalu dalam keadaan atau kehidupan baik tanpa hambatan, kegagalan, atau bahkan dukacita. Semua manusia akan mengalami masa-masa naik turunnya siklus kehidupan. Demikianlah halnya dengan motivator, yang juga pasti mengalami kesulitan dalam mencapai tujuan hidup. Merry Riana sering mengirim videonya yang berisi motivasi pencerahan bagi semua kalangan yang sedang putus asa pada akun *yotube*-nya.

Kemampuan Merry Riana dalam mengucapkan kata-kata mampu membuat sebagian besar orang-orang yang sedang patah hati baik karena pekerjaan, orang

tua, atau percintaan, kembali semangat dalam menjalani hidup. Merry Riana juga sering dijuluki sebagai wanita sejuta dolar, karena kesuksesan yang mampu menghasilkan satu juta dolar Amerika Serikat (AS) di usianya yang ke-26 tahun, padahal Merry tidak dibesarkan oleh keluarga yang lebih dari cukup, melainkan menjalani kehidupannya dengan penuh perjuangan.

Kini Merry Riana juga telah menjadi seorang *speaker*, *trainer*, menjadi motivator wanita No.1 di Asia, telah memotivasi dan melatih ribuan profesional dan eksekutif dalam bidang penjualan, motivasi dan pemasaran. Dalam perusahaannya, Merry menaungi 40 penasihat keuangan, yang uniknya memiliki usia yang masih belia (antara 21- 30 tahun). Jumlah kiriman dalam akun *youtube*-nya juga sudah tergolong cukup banyak dan di-*subscribe* oleh 3.000.000 orang lebih.

Motivasi yang terdapat dalam akun *youtube* Merry Riana memiliki banyak dampak bagi orang-orang yang menontonnya. Hal ini dapat dilihat dari komentar-komentar positif yang dilontarkan pada akun *youtube* hasil unggahan Merry Riana tersebut. Contoh kalimat yang terdapat dalam akun *youtube*-nya yaitu, “*Cinta datang kepada kamu yang masih punya harapan, walaupun kamu telah dikecewakan. Cinta akan menghampiri kamu yang masih percaya, walaupun kamu telah berkali-kali terluka. Cinta akan selalu ada, untuk kamu yang punya keberanian dan keyakinan untuk kembali membangun kepercayaan. Cinta masih akan selalu ada asalkan kamu masih mau bertahan.*” Dalam video pada tahun 2017 tersebut, dilihat oleh lebih dari 2.000.000 pemirsa, dan mendapat *like* dari

40.000 orang, serta komentar positif yang dituliskan oleh pemirsa/ *viewers* motivasi Merry Riana.

Hal inilah yang mendorong penulis untuk mengungkapkan bentuk penyampaian kognitif dari motivasi-motivasi yang diberikan oleh Merry Riana kepada masyarakat Indonesia dari akun *youtube*-nya. Kemampuan kognitif adalah sesuatu yang melibatkan suatu kegiatan atau proses memperoleh pengetahuan (termasuk kesadaran, perasaan, dan sebagainya) atau usaha mengenai sesuatu melalui pengalaman sendiri, serta suatu proses pengenalan dan penafsiran lingkungan oleh seseorang serta hasil perolehan pengetahuan.

Hasil analisis penelitian ini berasal dari pilihan kata yang digunakan oleh Merry Riana dengan tema cinta (percintaan antara laki-laki dan perempuan), dan melalui persepsi pemirsa dari komentar yang terdapat pada akun *youtube*-nya. Kedua hal tersebut akan sangat berkaitan dalam analisis kognitif pada sebuah motivasi yang dilontarkan oleh seorang motivator, karena motivator tidak akan memperoleh kesuksesan jika tidak ada pendengar atau pemirsa. Misalnya motivasi cinta dapat dilihat dari sisi pemirsa atau *viewers*, yaitu dari kalangan muda yang akan dijangkau dari seluruh pemirsa atau *viewers youtube* motivasi Merry Riana. Kemudian, penulis akan melihat pilihan kata seperti apa yang digunakan dalam komentar, apakah memiliki persepsi yang sama atau berbeda. Persepsi yang sama akan sangat jelas jika dipandang dari simbol *like*, atau sebaliknya yang tidak suka dengan *unlike*, serta jumlah *subscribe* atau bahkan melihat komentar dalam postingan-postingan Merry Riana.

Perkembang kognitif memiliki pengaruh dalam aktivitas seseorang atau dalam berbagai bidang. Bentuk kognitif memiliki beberapa faktor dalam sebuah motivasi, seperti minat, ekspektasi, harapan, tujuan hidup, dan lainnya dalam pribadi atau diri seseorang.

Perubahan persepsi dalam penelitian ini bisa dilakukan dengan cara memainkan peran pemilihan kata kognitif dengan cara mendampingkan kognitif dengan bentuk-bentuknya, baik dari segi paradoks atau antonim, reduplikasi, atau gaya bahasanya. Beberapa motivasi dari Merry Riana sering mengandung unsur antonim atau lawan kata, contohnya, “Kita bisa mengubah *impossible* menjadi *i’m possible* tergantung dari cara pandang kita”. Dalam tulisan tersebut dapat dianalisis dengan kata :

<i>Impossible</i>	<i>I’m possible</i>
-------------------	---------------------

Kata “mengubah” dalam kalimat tersebut merupakan kata yang sederhana, namun jika terdapat paradoks di dalamnya, menjadikan kalimat tersebut mengandung unsur kognitif.

Jika analisis tersebut disandingkan dengan teori taksonomi Bloom, dalam proses berpikir pada ranah kognitif juga menggambarkan tahap berpikir yang harus dikuasai oleh seseorang agar mampu mengaplikasikan teori ke dalam perbuatan. Hal ini dapat dilihat dari ranah kognitif yang terdiri atas enam tingkatan, seperti pengetahuan, pemahaman atau persepsi, penerapan, penguraian atau penjabaran, pepaduan, dan penilaian. Ketika keenam hal tersebut sudah

dilakukan, kalimat yang terdapat dalam motivasi Merry Riana dapat dikatakan sebagai bentuk penyampaian kognitif.

Pilihan kata yang mengandung unsur kognitif dalam persepsi pendengar *youtube* motivator Merry Riana juga dapat dilihat dari komentar postingannya, dimana terdapat banyak orang yang mengucapkan terima kasih atas motivasi yang diberikan oleh Merry Riana karena mampu mengubah kehidupan seseorang melalui kata-katanya. Tidak hanya itu saja, persepsi pendengar juga dapat dilihat melalui tanda *like* yang selalu lebih banyak dibanding jumlah *unlike* atau orang-orang yang tidak menyukai kiriman *youtube* Merry Riana.

Teori yang berkaitan dengan analisis persepsi tersebut yaitu teori kognitif oleh Jean Piaget, karena Piaget terlebih dahulu menjelaskan apa yang dimaksud dengan kecerdasan. Menurut Piaget, kecerdasan adalah satu bentuk keseimbangan atau penyeimbangan kearah mana semua fungsi kognitif bergerak. Kemudian, ketika telah mendengarkan atau membaca kata-kata motivasi, maka seseorang akan mampu untuk bertindak sesuai apa yang telah didengar atau dibaca. Jika kalimat yang diucapkan oleh seorang motivator mampu mengubah hidupnya, maka dapat dilihat melalui komentar atau *like* postingan dalam *youtube* motivator tersebut.

Oleh karena itu, penulis akan menganalisis terkait dengan bentuk penyampaian kognitif dengan tema cinta (percintaan antara laki-laki dan perempuan), yang berkaitan dengan pemilihan kata atau sangat erat hubungannya dengan psikolinguistik. Karena, kognitif merupakan pengetahuan dasar manusia

yang dapat mengungkapkan pikiran manusia itu sendiri. Pengetahuan haruslah diseimbangkan ketika berbicara dengan orang yang memiliki usia berbeda. Jika usia muda haruslah menyesuaikan pembicaraan atau bahasa dengan orang yang lebih tua, demikian sebaliknya. Maka dalam penelitian ini, kata yang dipilih harus memiliki persamaan kognitif antara motivator dengan pendengarnya. Jika pilihan kata tepat dengan pendengarnya, maka motivator tersebut akan berjalan dengan baik serta sukses.

Berdasarkan latar belakang pemikiran tersebut di atas, maka penulis mengungkapkan lebih luas tentang bentuk penyampaian kognitif yang terdapat pada motivasi cinta dalam sebuah penelitian dengan judul: “Bentuk Penyampaian Kognitif terhadap Pemilihan Kata dalam Akun *Youtube* Motivator Merry Riana”.

1.2 Rumusan Masalah

Dengan adanya latar belakang masalah tersebut, maka terdapatlah rumusan masalah yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimanakah bentuk kognitif pada pemilihan kata dalam akun youtube motivator Merry Riana?
2. Bagaimana pemilihan kata yang mengandung unsur kognitif dalam persepsi pendengar youtube motivator Merry Riana?

1.3 Tujuan Penelitian

Dengan adanya rumusan dari masalah, maka tujuan yang hendak dicapai penulis ialah :

1. Untuk mengetahui bagaimana bentuk pemilihan kata kognitif dalam akun youtube motivator Merry Riana.
2. Untuk mengetahui bagaimana pemilihan kata yang mengandung unsur kognitif dalam persepsi pendengar youtube motivator Merry Riana.

1.4 Manfaat Penelitian

Pada penelitian ini, penulis mendapatkan berbagai manfaat dari hasil tulisan, yaitu sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan, menambah inventarisasi kepustakaan dan informasi mengenai teori bentuk penyampaian kognitif terhadap pemilihan kata. Tidak hanya itu, hasil penelitian ini juga dapat memadukan dua teori Taksonomi Bloom oleh Benjamin S. Bloom dan teori kognitif oleh Jean Piaget. Kedua teori ini saling bersinergi yaitu pilihan kata yang digunakan oleh motivator dan pilihan kata kognitif oleh persepsi pendengar *youtube*. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan referensi untuk penelitian selanjutnya dan atau hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan bagi ilmu pengetahuan dan pendidikan dalam bidang psikolinguistik.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini secara praktis diharapkan dapat menyumbangkan pemikiran terhadap pemecahan masalah yang berkaitan dengan bentuk kognitif terhadap pemilihan kata motivator Merry Riana. Penelitian ini juga dapat menggugah atau memberikan lapangan kerja yang nyata bagi siapapun dengan pemanfaatan kosakata yang memiliki nilai-nilai emosional berupa verba serial. Secara umum, bagi mahasiswa untuk menambah wawasan atau memperkaya ilmu bagi penulis dalam bidang ilmu linguistik, khususnya pada bentuk kognitif yang ada pada diri seseorang. Bagi masyarakat, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan memotivasi masyarakat dalam menjalani kehidupan sehari-hari, dan mampu menyelesaikan sebuah masalah melalui motivasi yang telah disampaikan oleh motivator Merry Riana.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORETIS

2.1 Tinjauan Pustaka

Dalam melakukan sebuah penelitian, penulis membutuhkan sumber-sumber aktual yang digunakan sebagai acuan dari sebuah kerangka pemikiran. Penelitian terdahulu yang digunakan dalam penelitian ini menjelaskan bahasa (kognitif) dengan kajian psikolinguistik.

Sari, dkk. (2016) meneliti “Selip Lidah terhadap Produksi Ujaran dalam Debat Capres dan Cawapres Menggunakan Pendekatan Psikolinguistik”. Tujuan penelitian ini, yaitu: 1. Mendeskripsikan selip lidah berkaitan dengan hubungan fonem, suku kata, ataupun kata terhadap produksi ujaran dalam Debat Capres dan Cawapres Tahun 2014; 2. Memberi pemaparan berdasarkan konsep psikolinguistik, yaitu melihat konsep bahasa dalam proses mental manusia saat berbahasa khususnya saat memproduksi suatu ujaran.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode simak dengan teknik simak bebas lipat cakap (SBLC). Sumber data penelitian berupa produksi ujaran yang mengalami selip lidah. Penulis menyajikan data penelitian dalam bentuk produksi ujaran yang mengalami selip lidah dilengkapi dengan waktu, sesi, tema, pelaku, dan intensitas bicara. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa inventarisasi data selip lidah berjumlah 84 kali. Begitu juga dengan hubungan saat selip lidah dapat berupa penggantian antar fonem vokal, antar fonem konsonan, pertukaran suku kata, dan penggantian kata berdasarkan maknanya.

Penelitian bahasa (kognitif) dengan kajian psikolinguistik juga dibahas oleh Hadziq (2015) dengan judul “Pengaruh Bahasa terhadap Perkembangan Kognisi Anak”. Tujuan penelitian Hadziq, yaitu: 1. Mendeskripsikan bahwa bahasa meningkatkan komunikasi, memperluas pikiran dengan adanya abstraksi, membentuk kebudayaan dan dapat membangun *verbal self concept*; 2. Menjelaskan bahwa bahasa dan pikiran (kognitif) anak memiliki hubungan yang berkaitan dan saling mempengaruhi satu sama lain.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1. Perbendaharaan kosakata sangat berpengaruh pada keterampilan berbahasa anak. Banyaknya kosakata yang dihasilkan oleh seseorang juga dapat mencerminkan tingkat intelektualitas dari orang tersebut; 2. Kuantitas ragam kosakata bahasa pada anak berbeda-beda. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti, inteligensia, jenis kelamin, dan kondisi lingkungan. Di samping itu, perbedaan masukan (input) yang diterima masing-masing anak juga turut berpengaruh dalam kuantitas ragam kosakata yang dikuasai anak.

Penelitian tentang bahasa (kognitif) lainnya dengan menggunakan kajian psikolinguistik juga pernah dibahas oleh Kurniati dan Nuryani (2020) dalam “Pengaruh Sosial Media *Youtube* terhadap Pemerolehan Bahasa Anak Usia 3-4 Tahun (Studi pada Anak *Speech Delay*)”. Tujuan penelitian ini yaitu: 1. Mendeskripsikan pengaruh sosial media *youtube* terhadap pemerolehan bahasa anak usia 3-4 tahun yang dilakukan pada anak *speech delay* (keterlambatan bicara); 2. Menjelaskan bahwa kemajuan teknologi yang dilengkapi fitur-fitur canggih seperti *youtube* akan semakin mempermudah kehidupan bersosial

manusia; 3. Menjelaskan bahwa banyaknya perbendaharaan kata yang ada di dalam media *youtube* dan dapat mempengaruhi pemerolehan bahasa responden.

Dengan analisis kognitif yang digunakan, terdapat dua faktor yang menjadi penyebab munculnya gangguan berbahasa. Pertama yaitu faktor dalam tubuh, yakni gangguan pada otot berbicara yang berkaitan dengan gangguan neurologis atau saraf. Kedua yaitu faktor luar tubuh, faktor orang tua, seperti interaksi dan komunikasi.

Hasil penelitian ini ialah sebagai berikut: 1. Media sosial seperti *youtube* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pemerolehan bahasa anak usia 3-4 tahun, demikian juga pada anak yang mengalami *speech delay*; 2. Media sosial *youtube* dapat digunakan sebagai media untuk membantu anak-anak yang mengalami keterlambatan bicara untuk mengenalkan kosa kata.

Fakhriyah (2020) dalam penelitiannya yang berjudul “Media *youtube* sebagai Sarana Pemerolehan Bahasa B2 Anak Usia 3-5 Tahun (Studi Kasus Dua Orang Anak)”. Tujuan penelitian ini, yaitu: 1. Mendeskripsikan masalah pemerolehan bahasa kedua pada studi kasus dua orang anak melalui tontonan yang disimak pada media sosial *youtube*; 2. Mengetahui apakah media sosial *youtube* dapat menjadi media yang sangat efektif digunakan pada pemerolehan bahasa pada anak, terlebih lagi pada proses pemerolehan bahasa anak B2.

Responden pada penelitian ini ialah dua orang anak usia 3-5 tahun. Pertama ialah seorang anak laki-laki yang bernama Muhammad Alman Aqmar Permana yang berusia 3 tahun 8 bulan. Studi kasus kedua ialah seorang anak perempuan berusia 5 tahun yang bernama Fahira Putri Hendriansyah. Kedua

responden ini akan dianalisis dengan cara mengajak berbicara, untuk memperoleh informasi mengenai pengetahuan B2 dari media *youtube*.

Dari penelitian yang dilakukan Fakhriyah memperoleh hasil sebagai berikut: 1. *Youtube* memiliki peran penting dalam pemerolehan bahasa anak melalui *channel* yang ada di dalamnya, terutama pada fitur *youtube kids*, yang memang didesain khusus untuk anak; 2. Pembelajaran bahasa anak dapat dipelajari melalui media *youtube*, visual dan audio dalam *youtube* menarik dan memudahkan anak memperoleh bahasa dan mengingat bahasa dengan baik; 3. Anak memiliki memori otak yang cukup besar sehingga seorang anak dapat menyimpan suatu kata yang ia peroleh dalam jangka waktu yang panjang jika terus dilatih; 4. Peran pengajar diperlukan dalam pemerolehan ataupun pembelajaran bahasa anak, karena media tidak sepenuhnya mendukung peran manusia dalam pemerolehan ataupun pembelajaran bahasa.

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Sari, dkk., Hadziq, Kurniati dan Nuryani, serta Fakhriyah dengan penulis terletak pada objek penelitian. Objek kajian penulis berfokus kepada bentuk penyampaian kognitif mengenai pemilihan kata.

2.2 Kerangka Teoritis

2.2.1 Psikolinguistik

Psikolinguistik adalah gabungan dua kata “psikologi” dan “linguistik”. Psikologi berasal dari bahasa Inggris *psychology*, dan secara etimologi kata psikologi berasal dari Yunani kuno *psyche* yang berarti “jiwa” dan *logos* yang berarti

“ilmu”. Bruno (Muhibbin, 1995:8) mengemukakan pengertian psikologi yaitu studi mengenai ruh, kehidupan mental, serta ilmu pengetahuan tentang tingkah laku organisme. Sedangkan linguistik adalah ilmu yang mempelajari bahasa secara ilmiah (Kridalaksana, 1982:99). Psikolinguistik adalah suatu ilmu yang meneliti bagaimana seseorang sebagai pemakai suatu bahasa, dapat membangun dan memahami kalimat-kalimat dari bahasa itu sendiri (Emmon Bach, 1964:64).

Levelt (Marat, 1983: 1) mengemukakan bahwa psikolinguistik adalah suatu studi mengenai penggunaan dan pemerolehan bahasa oleh manusia. Kridalaksana (1982: 140) menyatakan bahwa psikolinguistik adalah ilmu yang mempelajari hubungan antara bahasa dengan perilaku dan akal budi manusia serta kemampuan berbahasa dapat diperoleh. Dalam proses berbahasa terjadi proses memahami dan menghasilkan ujaran, berupa kalimat-kalimat. Karena itu, Emmon Bach (Tarigan, 1985: 3) mengemukakan bahwa psikolinguistik adalah suatu ilmu yang meneliti bagaimana sebenarnya para pembicara/ pemakai bahasa membentuk dan membangun kalimat-kalimat bahasa tersebut.

Pengertian lainnya oleh Harley (Dardjowidjojo, 2003:7) berpendapat bahwa psikolinguistik adalah studi tentang proses mental-mental dalam pemakaian bahasa. Sebelum menggunakan bahasa, seorang pemakai bahasa terlebih dahulu memperoleh bahasa. Slobin (Chaer, 2003: 5) mengemukakan bahwa psikolinguistik mencoba menguraikan proses-proses psikologi yang berlangsung jika seseorang mengucapkan kalimat-kalimat yang didengarnya pada waktu berkomunikasi dan bagaimana kemampuan bahasa diperoleh manusia.

Secara umum psikolinguistik ialah ilmu yang membahas tentang bahasa dengan pikiran atau cara kerja otak manusia. Psikolinguistik juga menitikberatkan pada pembahasan mengenai pemerolehan bahasa dan perilaku berbahasa. Aspek penting dalam psikolinguistik, yaitu proses berbahasa, pemerolehan bahasa, pola tingkah laku berbahasa, persepsi ujaran dan kognisi, pembelajaran bahasa.

Peran psikolinguistik yaitu memberikan kajian linguistik yang mempertimbangkan faktor psikologi manusia dalam memperoleh dan memproduksi bahasa, serta mengerti dan memahami bahasa sehingga bermanfaat bagi diri dan sosial masyarakat. Psikolinguistik dalam pengertian luas membicarakan hubungan antara pesan dan watak kemandirian manusia yang menyeleksi dan manfsirkan pesan itu.

Aspek-aspek yang penting dalam garapan psikolinguistik, antara lain: Kompetensi (proses bahasa dalam komunikasi dan pikiran), akuisisi (pemerolehan bahasa), performansi (pola tingkah laku berbahasa), asosiasi verbal dan persoalan makna, proses bahasa pada orang abnormal, persepsi ujaran dan kognisi, dan pembelajaran bahasa.

Melalui psikologi kita dapat mempelajari mengenai bagaimana sikap dan perilaku seseorang dalam memperoleh dan mempelajari bahasa, sedangkan melalui linguistik kita dapat mempelajari mengenai konsep dan struktur suatu bahasa. Dapat disimpulkan bahwa teori psikolinguistik ini dapat mengetahui makna atau bentuk kognitif bagaimana yang disampaikan oleh motivator Merry Riana. Tidak

hanya itu, juga dapat melihat seberapa kuat pemilihan kata tersebut memengaruhi kognitif seseorang ketika mendengar atau membaca motivasi tersebut.

Penelitian ini banyak memberikan pandangan positif kepada laki-laki dan perempuan yang menjalin suatu hubungan. Hal ini untuk memanfaatkan kesempatan dalam mewujudkan harapan hidupnya, dengan cara mampu melawan segala keraguan, ketakutan, kekhawatiran dalam diri ataupun di luar dirinya sebagai langkah awal mewujudkan mimpi dan impian di dunia.

Akan tetapi, meskipun sebuah motivasi cinta identik dengan usia muda, bukan berarti hal tersebut hanya akan dirasakan oleh anak muda saja, karena cinta dapat dibawa sampai tua untuk hidup lebih bahagia. Seperti kalimat Merry Riana yang mengatakan, *“Hidup yang penuh kebahagiaan tidak akan terjadi begitu saja, dibutuhkan banyak doa, kerendahan hati, pengorbanan, dan cinta.*

2.2.2 Kognitif

Kognitif berasal dari bahasa latin yaitu *“Cogitare”* yang artinya adalah berpikir. Di dalam kamus besar Bahasa Indonesia, arti dari kognitif adalah berhubungan dengan atau melibatkan kognisi serta berdasar kepada pengetahuan faktual yang empiris. Dalam teori kognitif, tingkah laku seseorang ditentukan oleh persepsi dan pemahamannya tentang situasi yang berhubungan dengan tujuan. Pandangan kognitif dipelopori oleh Piaget tentang perubahan-perubahan dalam pemikiran logis yang diamatinya, baik itu kepada anak-anak ataupun kepada orang dewasa.

Perkembangan pemikiran Piaget banyak dipengaruhi oleh Samuel Cornut sebagai bapak pelindungnya, yaitu seorang ahli dari Swiss (Sutarto, 2017:2).

Dalam pandangan Piaget (Ichsan, 2009:9), belajar yang sebenarnya bukan sesuatu yang diajarkan oleh guru, namun sesuatu yang berasal dari dalam diri anak itu sendiri. Belajar merupakan sebuah proses penyelidikan dan penemuan spontan. Setidaknya terdapat tiga ranah yang harus dikembangkan melalui proses pendidikan secara seimbang, salah satunya mengikuti pendapat Bloom yang membaginya menjadi tiga ranah perkembangan perilaku individu antara lain: 1. *cognitive domain*; 2. *affective domain*; 3. *psychomotor domain* (Khiyarusoleh, 2016:3).

Piaget membuat empat tahapan teori dalam perkembangan kognitif, yang pertama yaitu tahap sensorimotor, ini terdapat pada bayi yang baru lahir hingga usia 2 tahun. Kedua, tahap praoperasional yaitu usia 2-7 tahun, cara kerja otak usia ini sudah mampu memahami kehidupan di lingkungan dengan menggunakan simbol-simbol atau tanda-tanda. Ketiga, tahap operasional konkrit yaitu usia 7-11/12 tahun yang mampu untuk menggunakan pemikiran logika atau operasi. Bagian yang terakhir, yaitu tahap operasional formal, yaitu umur di atas 12 tahun yang sudah mampu melakukan hal-hal nyata secara kompleks, seperti hipotesis, abstrak, deduktif, induktif, logis, dan probabilitas (Ibda, 2015:37).

Menurut penelitian Piaget, tahap-tahap perkembangan intelektual individu serta perubahan umur sangat mempengaruhi kemampuan individu mengamati ilmu pengetahuan (King, 2010 : 152). Kognitif juga memiliki aspek-aspek yang

terdapat dalam sebuah motivasi, karena motivasi juga mampu menentukan ataupun meningkatkan kognisi yang terdapat dalam cara berpikir seseorang, seperti minat, ekspektasi atau nilai yang diperoleh serta tujuan.

Jika topik dalam sebuah motivasi dapat menarik minat seseorang untuk melakukan sesuatu ketika sedang atau sudah mendengar dan membaca sebuah motivasi, maka hal tersebut sudah melibatkan kognitif seseorang. Aspek selanjutnya yaitu yang terkandung di dalam nilai atau ekspektasi. Ketika seseorang sudah mendengarkan sebuah motivasi, maka seseorang akan memiliki ekspektasi positif pada diri sendiri, serta yakin bahwa dirinya mampu melakukan sesuatu. Karena, tujuan kalimat pada motivasi dapat dikendalikan oleh cara kerja otak manusia (kognitif) seseorang.

Untuk itu, penulis menggunakan teori kognitif oleh Jean Piaget dalam penyusunan skripsi ini. Teori kognitif merupakan teori yang mengatakan bahwa belajar merupakan suatu proses perubahan persepsi dan pemahaman, yang dapat diukur dan diamati. Teori ini juga sangat erat hubungannya dengan motivasi karena peranan motivasi sangat menentukan dalam meningkatkan kognisi seseorang yang ditunjang dengan strategi yang tepat. Hal ini dapat dilihat dan dipahami melalui tujuan atau maksud seseorang menyampaikan suatu hal, seperti yang ada pada motivasi-motivasi seorang motivator Merry Riana dalam akun *youtube*-nya.

Pada teori ini, Piaget lebih menitikberatkan pembahasannya pada struktur kognitif. Ia meneliti dan menulis subjek perkembangan kognitif ini dari tahun

1927 sampai 1980, (King, 2010 : 152). Teori perkembangan kognitif oleh Jean Piaget, terlebih dahulu menjelaskan apa yang dimaksud dengan kecerdasan. Menurut Piaget, kecerdasan adalah satu bentuk keseimbangan atau penyeimbangan kearah mana semua fungsi kognitif bergerak. Perkembangan kognitif sebagian besar ditentukan oleh manipulasi dan interaksi aktif anak dengan lingkungan.

Menurut Jean Piaget, pengetahuan datang melalui tindakan, yakni bahwa pengalaman-pengalaman fisik dan manipulasi lingkungan penting bagi terjadinya perubahan perkembangan. Sementara itu bahwa interaksi sosial dengan teman sebaya, khususnya berargumentasi dan berdiskusi membantu memperjelas pemikiran yang pada akhirnya memuat pemikiran itu menjadi lebih logis (Nur, 1998 : 29).

Mengenai hubungan bahasa dengan kegiatan-kegiatan intelek (pikiran) Piaget mengemukakan dua hal penting, seperti: 1. Sumber kegiatan intelek tidak terdapat dalam bahasa tetapi dalam periode sensomotorik, yaitu satu sistem skema yang dikembangkan secara penuh; 2. Pembentukan pikiran yang tepat, dapat terjadi pada waktu yang bersamaan dengan pemerolehan bahasa. Piaget juga menegaskan bahwa kegiatan berpikir adalah aksi atau perilaku yang telah dinurankan dalam kegiatan-kegiatan sensomotorik termasuk juga perilaku bahasa (Abdul Chaer, 2003:55).

Dalam teori kognitif ini, Piaget membagi empat tahap dalam proses perkembangan intelektual, yaitu: Tahap sensori-motor: 0–1,5 tahun, tahap pra-

operasional: 1,5–6 tahun, tahap operasional konkrit : 6–12 tahun, tahap operasional formal: > 12 tahun. Perubahan tingkah laku seseorang sangat dipengaruhi oleh proses belajar dan berfikir internal yang terjadi selama proses belajar.

2.2.3 Teori Taksonomi Bloom

Taksonomi berasal dari dua kata dalam bahasa Yunani (*Greek*) yang terdiri atas dua kata, “*taxis*” yang berarti pengaturan dan “*nomos*” yang berarti ilmu pengetahuan. Teori taksonomi Bloom ini ialah taksonomi yang disusun oleh ahli pendidikan yang bernama Benjamin S. Bloom. Pengembangan taksonomi Bloom dimulai sejak tahun 1948 oleh Bloom di bawah bimbingan Ralph Tyler, dan baru diselesaikan dan dipublikasikan resmi tahun 1956 (Wahyuningsih, 2017:15).

Taksonomi pembelajaran adalah klasifikasi tujuan pembelajaran berdasarkan domain pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang diidentifikasi dalam tiga domain: kognitif, afektif, dan psikomotor. Sama halnya dengan teori taksonomi Bloom yang juga dibagi menjadi 3 domain, yaitu: ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotorik. Pada setiap ranah tersebut, dibagi kembali menjadi beberapa kategori dan subkategori yang berurutan secara hirarkis (bertingkat), mulai dari tingkah laku yang sederhana, sampai kepada tingkah laku yang paling kompleks.

Proses berpikir pada ranah kognitif menggambarkan tahap berpikir yang harus dikuasai oleh seseorang agar mampu mengaplikasikan teori ke dalam perbuatan. Ranah kognitif ini terdiri atas enam tingkatan, yaitu: *knowledge*

(pengetahuan), *comprehension* (pemahaman atau persepsi), *application* (penerapan), *analysis* (penguraian atau penjabaran), *synthesis* (pemaduan), dan *evaluation* (penilaian), (Utari, 2012 : 4). Pengertian keenam tingkatan tersebut yaitu :

1. Pengetahuan

Pengetahuan dalam hal ini meliputi kemampuan mengingat fakta-fakta atau mengingat kembali, kemampuan menghafalkan rumus-rumus, mengartikan sesuatu/ memberi definisi/ mendeskripsikan, berprinsip, membuat prosedur.

2. Pemahaman

Pemahaman atau persepsi yaitu kemampuan untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu hal tersebut diketahui dan diingat. Tingkatan pemahaman ini merupakan tingkatan yang paling rendah dalam aspek kognisi yang berhubungan dengan penguasaan atau mengerti tentang sesuatu.

3. Penerapan

Penerapan yaitu kemampuan menerapkan informasi pada situasi nyata atau dalam kehidupan. Hal ini meliputi, kemampuan menerapkan materi pelajaran dalam kehidupan, mampu menetapkan prinsip atau generalisasi pada situasi yang akan dimulai (baru). Kemudian juga dapat mengenali hal-hal yang menyimpang dari prinsip, mengenali fenomena baru dari prinsip, dapat menentukan tindakan tertentu berdasarkan prinsip, dapat menjelaskan alasan penggunaan prinsip.

4. Penguraian

Penguraian atau jabaran yaitu kemampuan untuk menguraikan suatu bahan rincian melalui suatu keadaan. Pada bagian ini seseorang akan mampu memisah-

misahkan suatu integritas menjadi unsur-unsur, mengorganisasikan prinsip, dan mengklasifikasikan prinsip-prinsip.

5. Pemaduan

Pemaduan yaitu kemampuan memproduksi dan mengkombinasikan elemen-elemen untuk membentuk sebuah struktur yang unik. Dalam hal ini seseorang akan mampu untuk mengatur, merancang, menyusun, menyimpulkan.

6. Penilaian

Penilaian atau bagian yang terakhir adalah penilaian atau evaluasi, yaitu jenjang tertinggi pada taksonomi Bloom ini, karena kemampuan menilai manfaat suatu hal untuk tujuan tertentu berdasarkan kriteria yang jelas.

Selain mengklasifikasikan ranah kognitif dalam teorinya, Bloom juga mengemukakan ranah beserta bagiannya, yaitu ranah afektif yang mencakup: penerimaan, pemberian respon, penghargaan terhadap nilai, organisasi, pembentukan pola hidup, serta ranah psikomotorik mencakup: persepsi, kesiapan, reaksi yang diarahkan, reaksi natural, reaksi yang kompleks, adaptasi, dan kreativitas.

2.2.4 Gaya Bahasa

Gaya bahasa adalah cara mengungkapkan pikiran melalui bahasa secara khas yang memperlihatkan jiwa dan kepribadian penulis (pemakai bahasa). Sebuah gaya bahasa yang baik harus mengandung tiga unsur berikut: kejujuran, sopan-santun, dan menarik (Keraf, 1985:113). Gaya bahasa merupakan bentuk retorik, yaitu

penggunaan kata-kata dalam berbicara dan menulis untuk meyakinkan atau mempengaruhi penyimak dan pembaca (Tarigan, 2013:4).

Persoalan gaya bahasa meliputi semua hirarki kebahasaan, pilihan kata secara individual, frasa, klausa dan kalimat, bahkan meliputi sebuah wacana secara keseluruhan. Gaya bahasa dan kosakata mempunyai hubungan erat atau hubungan timbal balik. Semakin kaya kosakata seseorang, semakin beragam pula gaya bahasa yang dipakainya. Dengan kata lain, gaya bahasa ini mempersoalkan ketepatan dan kesesuaian dalam menghadapi situasi-situasi tertentu (Tarigan, 2013:117).

Gaya bahasa terbagi menjadi 4 kelompok, yaitu: Gaya bahasa perbandingan, gaya bahasa pertentangan, gaya bahasa pertautan, dan gaya bahasa perulangan (Tarigan, 2013:5).

1. Gaya bahasa perbandingan adalah majas yang gaya bahasanya diungkapkan dengan cara menyandingkan atau membandingkan suatu objek dengan objek lainnya, bisa berupa penyamaan, pelebihan, atau penggantian. Gaya bahasa perbandingan meliputi metafora, personifikasi, depersonifikasi, alegori, antitesis, pleonasme, perifrasis, antisipasi, dan koreksio.

2. Gaya bahasa pertentangan adalah gaya bahasa yang menggunakan kata-kata kiasan yang maksudnya berlawanan dengan arti sebenarnya. Gaya bahasa pertentangan ini meliputi hiperbola, litotes, ironi, oksimoron, paronomasia, paralipsis, zeugma, silepsis, satire, inuendo, antifrasis, paradoks, sarkasme, dll.

3. Gaya bahasa pertautan adalah gaya bahasa yang mempergunakan sebuah kata untuk menyatakan suatu hal lain, meliputi metonimia, sinekdoke, alusi, aufemisme, eponim, epitet, antonomasia, elipsis, gradasi, asindeton, polisindeton.
4. Gaya bahasa perulangan merupakan ungkapan yang menegaskan pernyataan dengan tujuan peningkatan pengaruh dan kesan tertentu terhadap pembaca atau pendengar. Gaya bahasa ini meliputi aliterasi, asonansi, antanaklasis, kiasmus, epizeukis, tautotes, anafora, epistrofa, simplota, mesodilopsis, epanalepsis, anadiplosis.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan psikolinguistik dengan memanfaatkan teori Taksonomi Bloom oleh Benjamin S. Bloom, dan teori kognitif oleh Jean Piaget. Jenis penelitian ini yaitu kualitatif dengan menggunakan tuturan berupa naratif yang diambil melalui video *youtube* motivator MR. Penelitian kualitatif adalah desain penelitian yang memiliki tiga format. Ketiga format tersebut meliputi penelitian deskriptif, verifikasi dan format *grounded research* (Koentjaraningrat, 1993:89).

3.2 Objek Penelitian

Objek penelitian adalah himpunan elemen yang dapat berupa orang, organisasi atau barang yang akan diteliti (Supranto 2000:21). Objek kajian penulis berfokus kepada bentuk penyampaian kognitif mengenai pemilihan kata, yaitu semua ucapan atau tuturan motivator Merry Riana dalam video yang dianalisis.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan cara-cara yang dilakukan penulis untuk mendapatkan data penelitian atau untuk mendapatkan suatu informasi yang dibutuhkan dalam mencapai tujuan penelitian. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan data primer. Data primer adalah data faktual atau asli dan belum

pernah dikumpulkan sebelumnya, serta diperoleh langsung dari pelaku pertama sebuah penelitian.

Pengumpulan data ini menggunakan metode simak, yaitu melakukan penelitian bahasa dengan cara menyimak penggunaan bahasa yang mengandung unsur kognitif pada akun *youtube* MR. Metode simak adalah metode yang digunakan dalam penelitian bahasa dengan cara menyimak penggunaan bahasa pada objek yang akan diteliti (Sudaryanto, 2015:203). Metode simak ini diwujudkan dengan teknik dasar teknik sadap, dan teknik lanjutannya yaitu teknik catat.

Dalam penelitian ini, penulis juga menggunakan metode observasi kognitif oleh Benjamin S. Bloom. Metode observasi kognitif ini yaitu mendengarkan dan menggunakan intuisi untuk mengetahui pilihan kata kognitif yang digunakan oleh motivator Merry Riana. Adapun berbagai sumber tertulis lainnya diambil dari buku-buku, artikel, jurnal, atau dokumen-dokumen yang relevan dengan permasalahan yang dikaji khususnya terkait psikolinguistik dan kognitif, atau disebut dengan data primer.

Pada penelitian ini, sampel yang digunakan ialah tuturan atau narasi yang mengandung unsur tema percintaan sebanyak tiga video, mulai tahun 2017 hingga tahun 2019. Adapun ketiga video dalam penelitian ini, yaitu:

1. Pada tahun 2019 dengan judul Ini Ciri Laki-laki Sejati yang Wanita Cari (https://youtu.be/XmLPblwzj_k);

2. Tahun 2019 dengan judul Ketika Kata Berpisah Mudah Diucapkan (<https://youtu.be/fypeXv17pZ4>);
3. Tahun 2017 dengan judul Ketika Cinta itu Hilang (<https://youtu.be/MEauPquF57Y>).

3.4 Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan analisis data kualitatif yang didasarkan pada data-data yang diperoleh melalui akun *youtube* MR dengan langkah-langkah sebagai berikut.

1. Penulis menyaring video sesuai dengan tema yang diinginkan. Tema penelitian ini ialah cinta/ percintaan melalui video tahun 2017-2019 dalam akun *youtube* Merry Riana;
2. Data ditranskripsi, dilanjutkan dengan memilah bentuk tuturan yang mengandung kognitif dengan memanfaatkan teori Taksonomi Bloom menggunakan aspek atau ranah kognitif. Ranah tersebut meliputi pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Kemudian, ujaran MR akan dipasangkan ke bentuk kognitif yang paling mendekati, seperti pengetahuan dan pemahaman. Penulis juga melakukan analisis kognitif melalui persepsi pemirsa (*viewers*) dengan pendekatan psikolinguistik dengan menggunakan teori Jean Piaget bagian yang keempat, yaitu tahap operasional formal (di atas usia 12 tahun).

3. Penulis menggunakan metode analisis yaitu metode simak dengan memanfaatkan metode transkripsi dalam proses penyalinan dari bentuk tuturan ke bentuk tulis. Penulis memperhatikan apa yang dikatakan oleh MR, kemudian mencatat seluruh ucapan MR dari ketiga video yang dipilih. Selanjutnya dilakukan klasifikasi data menurut teori taksonomi Bloom menggunakan tabel, meliputi : Bentuk penyajian majas dalam *youtube* dan bentuk tingkatan kognitif.

Teori Taksonomi Bloom digunakan dengan menganalisis segi aspek atau ranah kognitif yaitu :

1. Pengetahuan meliputi mengingat, mengetahui, menilik, memperhatikan, memikirkan;
2. Pemahaman meliputi memahami, memproses, menafsirkan;
3. Aplikasi meliputi penerapan, penggunaan, memecahkan masalah;
4. Analisis meliputi menguraikan, mengkaji, memilah informasi, merinci;
5. Sintesis meliputi penggabungan, penyatuan, memadukan;
6. Evaluasi meliputi penilaian dan pertimbangan.

Dalam penelitian ini, analisis pilihan kata juga menggunakan beberapa gaya bahasa/ majas seperti majas tautologi, hiperbola, paradoks, ritoris, konjungsi, repetisi, alegori, personifikasi, dan reduplikasi.

Teori psikolinguistik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teori kognitif oleh teori Taksonomi Bloom oleh Benjamin S. Bloom dan Jean Piaget. Hasil pemikiran teori-teori ini sangat berhubungan dengan cara berpikir otak

mengenai kebahasaan, yaitu teori ini menekankan pada otak (akal, mental) sebagai landasan dalam proses pemerolehan dan pembelajaran bahasa.

BAB IV

PENYAMPAIAN KOGNITIF PADA PILIHAN KATA DALAM AKUN *YOUTUBE* MERRY RIANA

4.1 Bentuk Kognitif pada Pemilihan Kata dalam Akun *Youtube* Motivator

Merry Riana

Pengetahuan manusia sangat berkaitan erat dengan bahasa. Peran utama bahasa yang oleh Lakoff (1987:593) disebut sebagai entitas pembawa makna telah menjadikan bahasa dan pengetahuan sebagai wujud yang utuh. Ketika pengetahuan manusia berkembang, bahasa juga ikut mengalami perkembangan. Sama halnya dengan kognitif atau cara kerja otak manusia yang sangat berhubungan dengan bahasa atau pilihan kata yang digunakan oleh seseorang.

Dalam analisis ini, data dimuat dalam bentuk tabel sebagai alat bantu visual yang berfungsi untuk menjelaskan suatu fakta atau informasi secara singkat dan jelas. Dalam tabel berisi bentuk penyajian *youtube*, bentuk tingkatan kognitif, pilihan kata, dan data (tuturan MR). Pada penelitian ini, analisis bentuk kognitif pada pemilihan kata dilakukan dengan menggunakan teori kognitif oleh Taksonomi Bloom. Teori ini terbagi menjadi 3 bagian, yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik.

Ranah kognitif merupakan ranah yang paling utama untuk melakukan pekerjaan atau pengembangan kemampuan cara kerja otak manusia. Teori taksonomi Bloom mempunyai satu dimensi yaitu mengingat (C1), memahami (C2), mengaplikasikan (C3), menganalisis (C4), mengevaluasi (C5), dan mencipta

(C6). Dalam penelitian ini, hanya terdapat dua aspek ranah kognitif yang digunakan, yaitu mengingat (C1), memahami (C2).

Dalam penelitian ini aspek yang digunakan ialah ranah kognitif, yang kemudian dilanjutkan dengan analisis persepsi *viewers* atau pemirsa dengan menggunakan teori Jean Piaget. Teori Jean Piaget tahap operasional formal terbagi menjadi 3 bagian, yaitu deduktif hipotesis, induktif saintifik, dan abstrak reflektif. Pada penelitian ini, aspek yang didapat ialah pemikiran deduktif hipotesis.

Tabel Data (Video 1)

No.	Bentuk Penyajian Majas dalam Youtube	Bentuk Tingkatan Kognitif	Data
1.	Majas tautologi	Pemahaman: menentukan /pilihan	Ada banyak pilihan di hidup ini, termasuk pilihan untuk menikah, pilihan mencari partner hidup yang bisa selalu bersama sampai tua, dan yang bisa selalu bertahan hingga maut memisahkan.
2.	Klimaks	Pemahaman: menentukan/ pilihan	Takut salah pilih, takut ujung-ujungnya cuma sakit hati. Inginnya sih mencari pria sejati yang gagah, tampan, dan berkelimpahan materi, bagaikan seorang ksatria berkuda putih.
3.	Paradoks	Pemahaman : menentukan/ pilihan	Pria sejati bukanlah dia yang terus berjanji, tapi dia yang mampu menepati. Bukan dia yang hanya pandai merayu, tapi dia yang bisa menjaga

			komitmen dengan utuh.
4.	Majas retoris	Pemahaman : memperkirakan/ perkiraan	Tapi apakah benar pria sejati seperti itu ada? Atau itu hanya sebuah angan yang sebenarnya hanya muncul di drama Korea.

Analisis Data Video Youtube 1

Data 1:

“Ada banyak pilihan di hidup ini, termasuk pilihan untuk menikah, pilihan mencari partner hidup yang bisa selalu bersama sampai tua, dan yang bisa selalu bertahan hingga mau memisahkan.” (sumber data: https://youtu.be/XmLPblwzj_k).

Data 1 merupakan tingkat kognitif pemahaman dengan pilihan kata kerjanya berupa penentuan atau menentukan. Kognitif pemahaman tersebut diujarkan oleh MR dengan gaya bahasa majas tautologi. Majas atau gaya bahasa melekat pada satuan lingual *banyak pilihan*. Majas *banyak pilihan* dikembangkan melalui tautologi atau pengulangan, terlihat pada data berikut.

(1a) pilihan di hidup ini

(1b) pilihan untuk menikah

(1c) pilihan mencari partner hidup yang bisa selalu bersama sampai tua

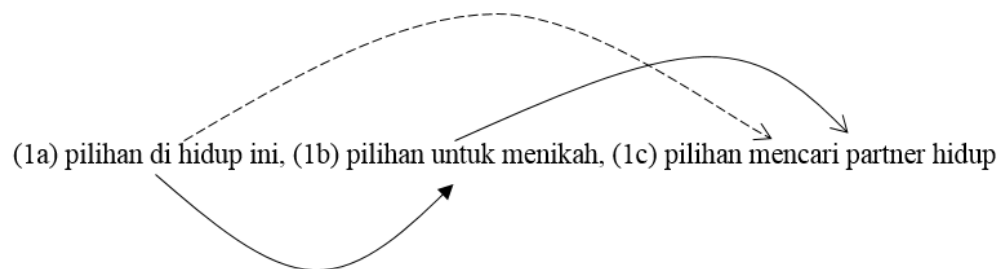
Analisis data 1:

Data 1 menjelaskan bahwa hidup ini memiliki banyak pilihan yang dapat dilihat melalui *pilihan di hidup ini, pilihan untuk menikah, pilihan mencari partner hidup*. *Learning objective* atau tujuan video ini menuntut agar orang yang mendengarkan atau *viewers* dapat menentukan apa yang menjadi pilihan

hidupnya. Kalimat ini sesuai dengan proses kognitif menentukan atau memilih, sehingga data tersebut merupakan kategori proses kognitif pemahaman (C2).

Majas tautologi, tampak pada urutan data (1a) *pilihan di hidup ini* mengandung penentuan sebagai awal pilihan; data (1b) *pilihan untuk menikah* sebagai akibat pilihan pertama; data (1c) *pilihan mencari partner hidup yang bisa selalu bersama sampai tua* sebagai akibat pilihan kedua. Bentuk kognitif penentuan adalah sinonim yaitu *pilihan untuk menikah* bersinonim dengan *pilihan mencari partner hidup*, memiliki kata yang berbeda namun memiliki makna yang sama dan bisa saling bertukar posisi dalam sebuah konteks kebahasaan.

Konstruksi :



Keterangan : Untuk mencapai (1c), dapat melalui (1b) terlebih dahulu yang ditandai dengan garis lurus melengkung. Namun dimungkinkan juga, langsung dari (1a) menuju (1c) tanpa harus melalui (1b) yang ditandai dengan garis putus-putus, karena memiliki makna yang sama.

Data 2:

”Takut salah pilih, takut ujung-ujungnya cuma sakit hati. Inginnya sih mencari pria sejati yang gagah, tampan, dan berkelimpahan materi, bagaikan seorang ksatria berkuda putih. Tapi, apakah itu definisi pria sejati? Apakah itu ciri pria dambaan hati?” (sumber data: https://youtu.be/XmLPblwzj_k).

Data 2 merupakan tingkat kognitif pemahaman dengan pilihan kata kerjanya berupa penentuan atau menentukan. Kognitif pemahaman tersebut diujarkan oleh MR dengan gaya bahasa majas klimaks. Gaya bahasa tersebut melekat pada ciri laki-laki yang wanita inginkan. Majas klimaks ini terlihat pada data berikut.

(2a) gagah

(2b) tampan

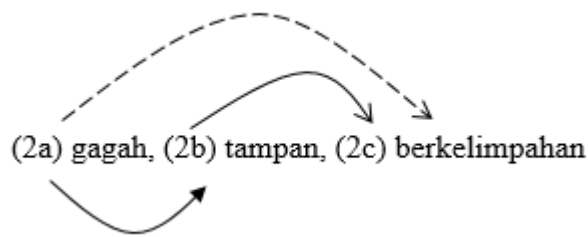
(2c) berkelimpahan materi

Analisis data 2:

Data 2 menjelaskan tipe pria yang dicari oleh wanita yaitu *pria sejati yang gagah, tampan, dan berkelimpahan materi*. *Learning objective* atau tujuan video ini untuk menjelaskan keinginan wanita dalam memilih pasangan agar tidak salah pilih atau sakit hati. Kalimat ini sesuai dengan proses kognitif menentukan atau memilih, sehingga data tersebut merupakan kategori proses kognitif pemahaman (C2).

Majas klimaks dari tingkat kognitif pemahaman data (2a) gagah mengandung penentuan sebagai pria sejati yang diinginkan; (2b) tampan juga merupakan penentuan sebagai pria sejati; (2c) berkelimpahan materi sebagai pelengkap dari pria sejati yang diinginkan. Ketiga syarat atau tipe pria sejati tersebut merupakan majas klimaks karena menggunakan kata-kata yang berurutan mulai dari tingkat paling bawah atau sederhana ke tingkat yang lebih tinggi, dengan cara mendeskripsikan segi fisik dan materi.

Konstruksi:



Keterangan : Untuk mencapai (2c), dapat melalui (2b) terlebih dahulu yang ditandai dengan garis lurus melengkung. Namun dimungkinkan juga bisa langsung dari (2a) ke (2c) tanpa harus melalui (2b) yang ditandai dengan garis putus-putus.

Data 3:

”Pria sejati bukanlah dia yang terus berjanji, tapi dia yang mampu menepati. Bukan dia yang hanya pandai merayu, tapi dia yang bisa menjaga komitmen dengan utuh.” (sumber data: https://youtu.be/XmLPblwzj_k).

Data 3 merupakan tingkat kognitif pemahaman dengan pilihan kata kerjanya berupa penentuan atau menentukan. Bagian yang menandai tingkat pemahaman ketentuan tersebut diujarkan MR melalui kalimat yang saling bertentangan yang diawali dengan *bukan dia* dan diikuti dengan kata *tapi*, sebagai berikut.

(3a) bukanlah dia yang terus berjanji

(3b) tapi dia yang mampu menepati

(3c) Bukan dia yang hanya pandai merayu

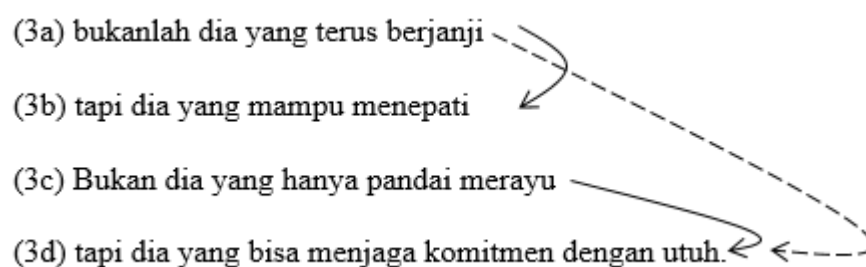
(3d) tapi dia yang bisa menjaga komitmen dengan utuh.

Analisis data 3:

Data 3 menjelaskan bahwa pria sejati *bukanlah yang terus berjanji, tapi yang mampu menepatinya dan bukan hanya pandai merayu, tapi yang bisa menjaga komitmen dengan utuh*. *Learning objective* atau tujuan video ini untuk menjelaskan melalui perbandingan ciri pria sejati yang seharusnya diinginkan dan dipilih oleh wanita. Kalimat ini sesuai dengan proses kognitif menentukan atau memilih, sehingga data tersebut merupakan kategori proses kognitif pemahaman (C2).

Kalimat bertentangan pada data (3a) *bukanlah dia yang terus berjanji* merupakan premis pertama yang mengandung penentuan dengan pernyataan salah (kurang baik); data (3b) *tapi dia yang mampu menepati* sebagai premis kedua yang merupakan kebenaran data pertama; data (3c) *bukan dia yang hanya pandai merayu* merupakan premis pertama yang mengandung penentuan dengan pernyataan salah (kurang baik); data (3d) *tapi dia yang bisa menjaga komitmen dengan utuh* sebagai premis kedua yang merupakan kebenaran data pertama. Keempat bentuk kalimat ini mengandung unsur pertentangan yang disebut dengan gaya bahasa majas paradoks, dan merupakan antonim gradual. Dikatakan antonim gradual, karena memiliki tingkatan pertentangan.

Konstruksi :



Keterangan : Untuk mencapai (3b) harus terlebih dahulu melewati (3a) yang ditandai dengan garis lurus melengkung, sedangkan (3c) tidak berhubungan dengan (3a) dan (3b). Namun, untuk mencapai (3d) dapat melalui (3a) atau (3c) yang ditandai dengan garis putus-putus.

Data 4 :

”Tapi apakah benar pria sejati seperti itu ada? Atau itu hanya sebuah angan yang sebenarnya hanya muncul di drama Korea.” (sumber data: https://youtu.be/XmLPblwzj_k).

Data 4 merupakan tingkat kognitif pemahaman dengan pilihan kata kerjanya berupa perkiraan atau memperkirakan. Bagian yang menandai tingkat pemahaman perkiraan atau memperkirakan yaitu kalimat pertanyaan sebagai dugaan, sebagai berikut.

(4a) Tapi apakah benar pria sejati seperti itu ada?

(4b) Atau itu hanya sebuah angan yang sebenarnya hanya muncul di drama Korea?

Analisis data 4:

Learning objective atau tujuan video ini untuk mempertimbangkan kembali kepada pendengar mengenai pria sejati yang sesungguhnya. Kalimat ini merupakan proses kognitif perkiraan, sehingga data tersebut merupakan kategori proses kognitif pemahaman (C2).

Kalimat pada data (4a) *tapi apakah benar pria sejati seperti itu ada?* mengandung perkiraan pertama; data (4b) *atau itu hanya sebuah angan yang sebenarnya hanya muncul di drama Korea?* sebagai pendukung pertanyaan perkiraan pada data pertama. Kedua bentuk kalimat ini adalah dugaan atau perkiraan yang saling mendukung dan pendengar tidak perlu menjawab atau disebut sebagai gaya bahasa majas retorik.

Tabel Data (Video 2)

No.	Bentuk Penyajian Majas dalam Youtube	Bentuk Tingkatan Kognitif	Data
1.	Majas simile	Pengetahuan : mengingat	Ada yang bilang cinta itu ibarat air, kita bisa jatuh dan tenggelam di dalamnya, tapi kita tidak bisa hidup tanpanya.
2.	Retoris	Pemahaman : memperkirakan	Lalu bagaimana kalau rasa cinta itu berubah? Awalnya mesra, sekarang jadi lebih sering berkeluh kesah.
3.	Majas personifikasi	Pemahaman : memperkirakan	Jangan salahkan cinta, karena kalau seperti itu kamu sendiri yang akan menderita. Cinta gak salah apa-apa, tapi mungkin pengertianmu tentang cinta yang salah.
4.	Majas repetisi	Pemahaman : menentukan/ pilihan	Karena komitmen itu bukanlah sebuah perasaan, komitmen itu adalah sebuah keputusan. Keputusan untuk bertahan di masa susah, keputusan untuk tak berpaling dari dia.
5.	Majas repetisi	Pemahaman : menentukan/ pilihan	Cinta itu butuh komunikasi, tidak boleh semuanya dipendam dalam hati, tidak

			boleh sedikit-sedikit curiga, apalagi berprasangka, harusnya bisa saling terbuka, harusnya bisa dibicarakan bersama dengan sikap dewasa
6.	Personifikasi	Pemahaman : menginterpretasi	Jadi buat kamu yang merasa kapok dengan cinta, ingat pesan saya. Cinta datang kepada kamu yang masih punya harapan, walaupun kamu telah dikecewakan.
7.	Personifikasi	Pemahaman : menentukan	Cinta akan menghampiri kamu yang masih percaya walaupun kamu telah berkali-kali terluka. Cinta akan selalu ada untuk kamu yang punya keberanian dan keyakinan untuk kembali membangun kepercayaan. Cinta masih akan selalu ada asalkan kamu masih mau berusaha.

Analisis Video Youtube 2

Data 1:

”Ada yang bilang cinta itu ibarat air, kita bisa jatuh dan tenggelam di dalamnya, tapi kita tidak bisa hidup tanpanya.” (sumber data: <https://youtu.be/fypeXv17pZ4>).

Data 1 merupakan tingkat kognitif pengetahuan dengan pilihan kata kerjanya berupa mengingat atau mengetahui. Satuan lingual yang menandai tingkat pengetahuan mengingat yaitu melalui istilah, sebagai berikut.

(1a) Ada yang bilang cinta itu ibarat air

(1b) kita bisa jatuh dan tenggelam di dalamnya

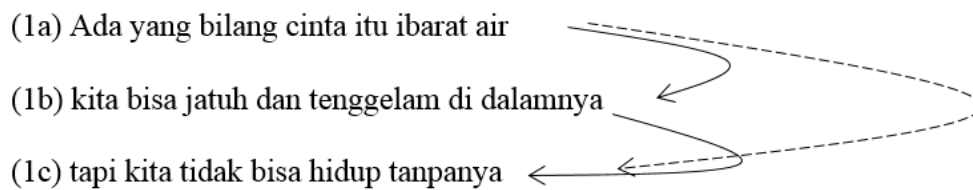
(1c) tapi kita tidak bisa hidup tanpanya

Analisis data 1:

Data 1 menjelaskan pengertian cinta yang dapat dilihat melalui kalimat *cinta itu ibarat air, kita bisa jatuh dan tenggelam di dalamnya, tapi kita tidak bisa hidup tanpanya*. *Learning objective* atau tujuan video ini menuntut agar orang yang mendengarkan dapat merasakan makna cinta yang seakan-akan manusia tidak bisa hidup jika tidak ada cinta atau hidup tanpa cinta adalah mati. Kalimat ini sesuai dengan proses kognitif mengingat atau mengetahui, sehingga data tersebut merupakan kategori proses kognitif pengetahuan (C1).

Pada data (1a) ada yang bilang cinta itu ibarat air merupakan kata kerja mengingat atau mengetahui istilah kata cinta; data (1b) kita bisa jatuh dan tenggelam di dalamnya sebagai akibat pilihan pertama; data (1c) tapi kita tidak bisa hidup tanpanya sebagai akibat pilihan kedua. Ketiga bentuk kalimat istilah ini merupakan majas simile yaitu menggambarkan suatu keadaan dengan membandingkan pada suatu hal lainnya.

Konstruksi :



Keterangan : Untuk mencapai (1c), dapat melewati (1b) terlebih dahulu yang ditandai dengan garis lurus melengkung. Namun dimungkinkan juga bisa langsung dari (1a) menuju (1c) tanpa harus melalui (1b) yang ditandai dengan garis putus-putus.

Data 2 :

”Lalu bagaimana kalau rasa cinta itu berubah? Awalnya mesra, sekarang jadi lebih sering berkeluh kesah.”

(sumber data: <https://youtu.be/fypeXv17pZ4I>).

Data 2 merupakan tingkat kognitif pengetahuan dengan pilihan kata kerjanya berupa mengamati dan memperkirakan. Satuan lingual yang menandai tingkat pengetahuan mengamati yaitu melalui pertanyaan yang disertai dengan alasan pertanyaan tersebut, sebagai berikut.

(2a) bagaimana kalau rasa cinta itu berubah?

(2b) awalnya mesra, sekarang jadi lebih sering berkeluh kesah.

Analisis data 2:

Data 2 mengamati atau memperkirakan tahapan perasaan cinta yang ditunjukkan melalui *bagaimana kalau rasa cinta itu berubah? Awalnya mesra, sekarang jadi lebih sering berkeluh kesah*. *Learning objective* atau tujuan video ini untuk

mempertimbangkan kembali kepada pendengar bagaimana jadinya jika perasaan cinta itu berubah dan ini menuntut agar pendengar bisa memikirkan apa yang menjadi solusi untuk menanganinya. Kalimat ini merupakan proses kognitif perkiraan, sehingga data tersebut merupakan kategori proses kognitif pemahaman (C2).

Data (2a) *bagaimana kalau rasa cinta itu berubah?* Merupakan pertanyaan yang mengamati sesuatu; data (2b) *awalnya mesra, sekarang jadi lebih sering berkeluh kesah* sebagai alasan pertanyaan pertama. Kedua bentuk kalimat istilah ini merupakan majas retorik.

Data 3:

”Jangan salahkan cinta, karena kalau seperti itu kamu sendiri yang akan menderita. Cinta gak salah apa-apa, tapi mungkin pengertianmu tentang cinta yang salah.” (sumber data: <https://youtu.be/fypeXv17pZ4>).

Data 3 merupakan tingkat kognitif pemahaman dengan pilihan kata kerjanya berupa perkiraan atau memperkirakan. Satuan lingual yang menandai tingkat pemahaman memperkirakan yaitu melalui data berikut.

(3a) jangan salahkan cinta

(3b) cinta gak salah apa-apa

(3c) mungkin pengertianmu tentang cinta yang salah

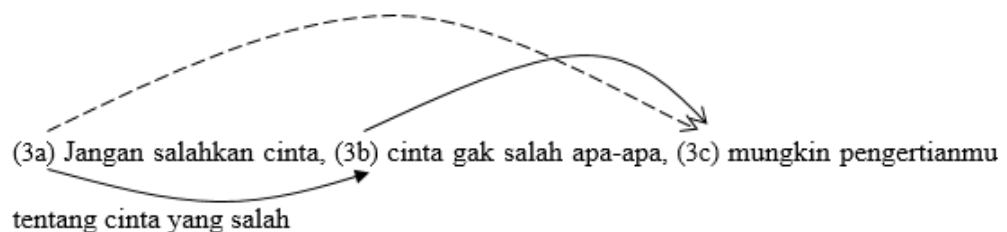
Analisis data 3:

Data 3 memperkirakan seperti apa jadinya jika seseorang menyalahkan cinta dan bisa saja pengertian cinta itu salah, yang dapat dilihat melalui kalimat *jangan salahkan*

cinta, karena kalau seperti itu kamu sendiri yang akan menderita. Cinta gak salah apa-apa, tapi mungkin pengertianmu tentang cinta yang salah. Learning objective atau tujuan video ini untuk menuntut pendengar agar lebih memahami apa itu cinta dan tidak menyalahkan cinta itu sendiri. Kalimat ini merupakan proses kognitif perkiraan, sehingga data tersebut merupakan kategori proses kognitif pemahaman (C2).

Data (3a) *jangan salahkan cinta*, merupakan alasan pertama untuk tidak menyalahkan cinta; data (3b) *cinta gak salah apa-apa* merupakan alasan perkiraan kedua; (3c) *mungkin pengertianmu tentang cinta yang salah*, merupakan alasan data 1a. Ketiga bentuk kalimat istilah ini merupakan majas personifikasi karena kata *cinta* seakan-akan merupakan makhluk hidup.

Konstruksi :



Keterangan : Untuk mencapai (3c), dapat melewati (3b) terlebih dahulu yang ditandai dengan garis lurus melengkung. Namun dimungkinkan juga bisa langsung dari (3a) menuju (3c) tanpa harus melalui (3b) yang ditandai dengan garis putus-putus.

Data 4:

”... karena komitmen itu bukanlah sebuah perasaan, komitmen itu adalah sebuah keputusan. Keputusan untuk bertahan di masa susah, keputusan untuk tak berpaling dari dia” (sumber data: <https://youtu.be/fypeXv17pZ4>).

Data 4 merupakan tingkat kognitif pemahaman dengan pilihan kata kerjanya berupa penentuan atau menentukan. Satuan lingual yang menandai tingkat pemahaman menentukan yaitu melalui data berikut.

(4a) Karena komitmen itu bukanlah sebuah perasaan

(4b) komitmen itu adalah sebuah keputusan

(4c) keputusan untuk bertahan di masa susah

(4d) keputusan untuk tak berpaling dari dia

Analisis data 4:

Data 4 menjelaskan pengertian komitmen yang bukan hanya sekedar perasaan suka atau saling menyayangi, akan tetapi lebih menekankan pada komitmen yaitu sebuah *keputusan untuk bertahan di masa susah dan keputusan untuk tak berpaling*. *Learning objective* atau tujuan video ini menuntut agar orang yang mendengarkan memahami apa makna komitmen yang sesungguhnya dan mengerti bahwa ketika seseorang memiliki komitmen, haruslah menentukan keputusan apa yang akan dijalani kedepannya. Kalimat ini sesuai dengan proses kognitif menentukan atau memilih, sehingga data tersebut merupakan kategori proses kognitif pemahaman (C2).

Data (4a) *karena komitmen itu bukanlah sebuah perasaan* mengandung kata kerja penentuan sebagai awal *komitmen*; data (4b) *komitmen itu adalah sebuah keputusan*

sebagai pengertian *komitmen*; (4c) *keputusan untuk bertahan di masa susah* mengandung penentuan sebagai awal dari *keputusan*; (4d) *keputusan untuk tak berpaling dari dia* sebagai jawaban atau pengertian *keputusan*. Keempat bentuk kalimat istilah ini merupakan majas repetisi karena kalimat tersebut mengungkapkan pengulangan kata *komitmen* dan *keputusan* untuk mempertegas.

Konstruksi:

- (4a) Karena komitmen itu bukanlah sebuah perasaan
 (4b) komitmen itu adalah sebuah keputusan
 (4c) keputusan untuk bertahan di masa susah
 (4d) keputusan untuk tak berpaling dari dia
- 

Keterangan : Untuk mencapai (4b) harus terlebih dahulu melalui (4a), dan untuk mencapai (4d) harus melalui (4c). Keempat data memiliki hubungan, dan berurutan (4a-4b-4c-4d).

Data 5:

”Cinta itu butuh komunikasi, tidak boleh semuanya dipendam dalam hati, tidak boleh sedikit-sedikit curiga, apalagi berprasangka, harusnya bisa saling terbuka, harusnya bisa dibicarakan bersama dengan sikap dewasa”
 (sumber data: <https://youtu.be/fypeXv17pZ4>).

Data 5 merupakan tingkat kognitif pemahaman dengan pilihan kata kerjanya berupa penentuan atau menentukan. Satuan lingual yang menandai tingkat pemahaman menentukan yaitu melalui data berikut.

(5a) tidak boleh semuanya dipendam dalam hati

(5b) tidak boleh sedikit-sedikit curiga

(5c) harusnya bisa saling terbuka

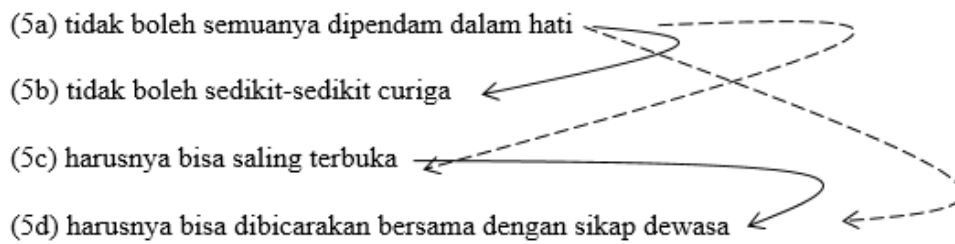
(5d) harusnya bisa dibicarakan bersama dengan sikap dewasa

Analisis data 5:

Data 5 menjelaskan bahwa cinta membutuhkan komunikasi agar tidak terjadi salah paham, dan apa yang ada di dalam hati dapat tersampaikan dengan kejujuran seperti pada kalimat: *tidak boleh semuanya dipendam dalam hati, tidak boleh sedikit-sedikit curiga, apalagi berprasangka, harusnya bisa saling terbuka, harusnya bisa dibicarakan bersama dengan sikap dewasa. Learning objective* atau tujuan video ini menuntut agar orang yang mendengarkan dapat menjalankan komunikasi yang baik dengan pasangan tanpa harus menduga-duga. Kalimat ini sesuai dengan proses kognitif menentukan atau memilih, sehingga data tersebut merupakan kategori proses kognitif pemahaman (C2).

Data (5a) *tidak boleh semuanya dipendam dalam hati* mengandung penentuan awal; data (5b) *tidak boleh sedikit-sedikit curiga* merupakan penentuan kedua; (5c) *harusnya bisa saling terbuka* merupakan alasan atau jawaban data 1a; (5d) *harusnya bisa dibicarakan bersama dengan sikap dewasa* merupakan alasan atau jawaban data 1b. Keempat bentuk kalimat ini merupakan majas repetisi karena terdapat pengulangan kata *tidak boleh* dan *harusnya* sebagai penegasan kalimat.

Konstruksi :



Keterangan : Untuk mencapai (5c), dapat melewati (5b) terlebih dahulu yang ditandai dengan garis lurus melengkung. Namun dimungkinkan juga bisa langsung dari (5a) menuju (5c) tanpa harus melalui (5b), dan (5a) menuju (5d) tanpa harus melalui (5b) dan (5c) yang ditandai dengan garis putus-putus.

Data 6:

”Jadi buat kamu yang merasa kapok dengan cinta, ingat pesan saya. Cinta datang kepada kamu yang masih punya harapan, walaupun kamu telah dikecewakan” (sumber data: <https://youtu.be/fypeXv17pZ4>).

Data 6 merupakan tingkat kognitif pemahaman dengan pilihan kata kerjanya berupa interpretasi atau menginterpretasikan. Satuan lingual yang menandai tingkat pemahaman menginterpretasikan yaitu melalui data: Cinta datang kepada kamu yang masih punya harapan, walaupun kamu telah dikecewakan.

Analisis data 6:

Learning objective atau tujuan video ini memberi pemahaman agar pemirsa atau viewers mengerti arti cinta yang sesungguhnya melalui kalimat *cinta datang kepada kamu yang masih punya harapan, walaupun kamu telah dikecewakan*. Kalimat ini

sesuai dengan proses kognitif penginterpretasian, sehingga data tersebut merupakan kategori proses kognitif pemahaman (C2).

Data ini merupakan pemahaman yang menginterpretasikan bahwa cinta akan memberikan harapan meskipun telah merasa dikecewakan oleh cinta. Bentuk kalimat ini merupakan majas personifikasi karena mengibaratkan sifat manusia ke dalam benda-benda atau makhluk di luar manusia yaitu *kapok dengan cinta* dan *cinta datang kepada kamu*.

Data 7:

”Cinta akan menghampiri kamu yang masih percaya walaupun kamu telah berkali-kali terluka. Cinta akan selalu ada untuk kamu yang punya keberanian dan keyakinan untuk kembali membangun kepercayaan. Cinta masih akan selalu ada asalkan kamu masih mau berusaha” (sumber data: <https://youtu.be/fypeXv17pZ4>).

Data 7 merupakan tingkat kognitif pemahaman dengan pilihan kata kerjanya berupa penentuan atau menentukan. Satuan lingual yang menandai tingkat pemahaman menentukan yaitu melalui data berikut.

(7a) cinta akan menghampiri kamu yang masih percaya

(7b) cinta akan selalu ada untuk kamu yang punya keberanian dan keyakinan

(7c) cinta masih akan selalu ada asalkan kamu masih mau berusaha

Analisis data 7:

Data 7 menjelaskan bahwa cinta akan menghampiri setiap orang yang memiliki harapan, dapat dilihat melalui kalimat *cinta akan menghampiri kamu yang masih percaya, yang memiliki keberanian, keyakinan dan usaha*. *Learning objective* atau tujuan video ini menuntut agar orang yang mendengarkan dapat tetap memiliki

pandangan positif terhadap cinta dan meyakinkan pemirsa atau *viewers*, bahwa cinta akan tetap ada selama seseorang yakin dan berusaha. Kalimat ini sesuai dengan proses kognitif menentukan atau memilih, sehingga data tersebut merupakan kategori proses kognitif pemahaman (C2).

Data (7a) *cinta akan menghampiri kamu yang masih percaya*, merupakan penentuan dasar *cinta*; data (7b) *cinta akan selalu ada untuk kamu yang punya keberanian dan keyakinan* merupakan penentuan kedua; (7c) *cinta masih akan selalu ada asalkan kamu masih mau berusaha*, merupakan penentuan ketiga. Data 7 juga menggunakan majas personifikasi karena mengibaratkan sifat manusia ke dalam benda-benda atau makhluk di luar manusia yaitu *cinta akan menghampiri kamu, cinta akan selalu ada untuk kamu dan cinta masih akan selalu ada*.

Tabel Data (Video 3)

No.	Bentuk Penyajian Majas dalam Youtube	Bentuk Tingkatan Kognitif	Data
1.	Retoris	Pemahaman : memperkirakan	Apa yang akan kamu lakukan ketika barang yang kamu miliki tiba-tiba rusak? Apakah kamu mencoba memperbaiki terlebih dahulu atau langsung kamu buang dan ganti dengan yang baru?
2.	Majas anafora	Pengetahuan : memperkirakan	Kadang ketika sesuatu yang telah rusak atau sudah tidak berfungsi sebagaimana yang diharapkan memang akan lebih mudah jika diganti. Tidak perlu repot-repot benerin, tidak perlu capek-capek dipikirin.

			Apalagi zaman sekarang apa-apa mudah didapatkan.
3.	Majas retoris	Pemahaman : mengartikan	Tapi tahukah kamu mentalitas yang mudah diganti sebenarnya bukanlah sebuah mentalitas yang baik untuk diterapkan dalam kehidupan kita?
4.	Hiperbola	Pemahaman : memperkirakan	Kadang kamu merasa bahagia setengah mati, tapi ada kalanya juga kamu merasakan kebosanan bahkan kekesalan hingga ingin menyudahi. Hal itu wajar, karena memang begitulah siklusnya.
5.	Majas repitisi	Pemahaman : memperkirakan	Bisa jadi itu hanyalah masalah komunikasi, bisa jadi itu hanyalah sang suami yang tengah sibuk bekerja lembur demi anak istri, bisa jadi itu hanyalah seorang istri yang kangen dan butuh jalan-jalan rekreasi, bisa jadi itu hanyalah cara ungkapan seorang istri yang butuh dimengerti seorang suami, bisa jadi itu mungkin cara suami untuk bisa lebih diperhatikan istri.
6.	Majas anafora	Pemahaman : menentukan	Walaupun masakannya tidak seenak masakan restoran, walaupun mungkin wajahnya tidak semuda ketika pacaran, tapi bagaimanapun juga dia tetap istrimu.

Analisis Video Youtube 3

Data 1:

”Apa yang akan kamu lakukan ketika barang yang kamu miliki tiba-tiba rusak? Apakah kamu mencoba memperbaiki terlebih dahulu atau langsung kamu buang dan ganti dengan yang baru?” (sumber data: <https://youtu.be/MEauPquF57Y>).

Data 1 merupakan tingkat kognitif pemahaman dengan pilihan kata kerjanya berupa perkiraan atau memperkirakan. Satuan lingual yang menandai tingkat pemahaman memperkirakan yaitu melalui data berikut.

(1a) Apakah kamu mencoba memperbaiki terlebih dahulu

(1b) langsung kamu buang dan ganti dengan yang baru

Analisis data 1:

Learning objective atau tujuan video ini untuk memberikan pertanyaan perkiraan kepada pendengar, agar mampu memikirkan langkah apa yang dilakukan jika barang yang dimiliki rusak. Kalimat ini merupakan proses kognitif perkiraan, sehingga data tersebut merupakan kategori proses kognitif pemahaman (C2).

Data (1a) *apakah kamu mencoba memperbaiki terlebih dahulu*, merupakan penentuan dasar *cinta*; data (1b) *langsung kamu buang dan ganti dengan yang baru* merupakan pilihan perkiraan kedua. Data 1 juga menggunakan majas retorik karena berupa pernyataan dan pertanyaan yang jawaban atau responnya sudah jelas yang disebut sebagai kalimat retorik.

Data 2:

”Kadang ketika sesuatu yang telah rusak atau sudah tidak berfungsi sebagaimana yang diharapkan memang akan lebih mudah jika diganti.

Tidak perlu repot-repot benerin, tidak perlu capek-capek dipikirin. Apalagi zaman sekarang apa-apa mudah didapatkan” (sumber data: <https://youtu.be/MEauPquF57Y>).

Data 2 merupakan tingkat kognitif pemahaman dengan pilihan kata kerjanya berupa perkiraan atau mengamati. Satuan lingual yang menandai tingkat pemahaman mengamati yaitu melalui data berikut.

(2a) Kadang ketika sesuatu yang telah rusak atau sudah tidak berfungsi sebagaimana yang diharapkan memang akan lebih mudah jika diganti

(2b) zaman sekarang apa-apa mudah didapatkan

Analisis data 2:

Learning objective atau tujuan video ini untuk memberikan penjelasan kepada pendengar, bahwa sering kali barang yang rusak langsung dibuang dan diganti dengan yang baru tanpa memperbaiki terlebih dahulu. Kalimat ini merupakan proses kognitif perkiraan, sehingga data tersebut merupakan kategori proses kognitif pemahaman (C2).

Data (2a) *kadang ketika sesuatu yang telah rusak atau sudah tidak berfungsi sebagaimana yang diharapkan memang akan lebih mudah jika diganti*, merupakan pengamatan tentang sesuatu yang telah rusak; data (2b) *zaman sekarang apa-apa mudah didapatkan* merupakan pengamatan kedua. Data 2 menggunakan majas anafora karena berupa perulangan kata pertama pada setiap baris atau kalimat.

Data 3:

”Tapi tahukah kamu mentalitas yang mudah diganti sebenarnya bukanlah sebuah mentalitas yang baik untuk diterapkan dalam kehidupan kita?”

(sumber data: <https://youtu.be/MEauPquF57Y>).

Data 3 merupakan tingkat kognitif pemahaman dengan pilihan kata kerjanya berupa pengartian atau mengartikan. Satuan lingual yang menandai tingkat pemahaman mengartikan yaitu melalui data: Mentalitas yang mudah diganti sebenarnya bukanlah sebuah mentalitas yang baik untuk diterapkan dalam kehidupan kita.

Analisis data 3:

Data 3 memberikan pengertian mentalitas yang mudah diganti, yang ditambahi dengan tanda tanya dan diberi penekanan dengan *tapi tahukah kamu. Learning objective* atau tujuan video ini untuk menuntut pendengar agar memahami apa itu mentalitas yang baik dalam kehidupan. Kalimat ini merupakan proses kognitif mengartikan, sehingga data tersebut merupakan kategori proses kognitif pemahaman (C2).

Data ini memberikan pengertian sebuah mentalitas. Data 3 juga menggunakan majas retorik karena berupa pernyataan dan pertanyaan yang jawaban atau responnya sudah jelas yang disebut sebagai kalimat retorik.

Data 4:

”Kadang kamu merasa bahagia setengah mati, tapi ada kalanya juga kamu merasakan kebosanan bahkan kekesalan hingga ingin menyudahi. Hal itu wajar, karena memang begitulah siklusnya” (sumber data:

<https://youtu.be/MEauPquF57Y>).

Data 4 merupakan tingkat kognitif pemahaman dengan pilihan kata kerjanya berupa perkiraan atau memperkirakan. Satuan lingual yang menandai tingkat pemahaman memperkirakan yaitu melalui data berikut.

(4a) kadang kamu merasa bahagia setengah mati

(4b) ada kalanya juga kamu merasakan kebosanan bahkan kekesalan hingga ingin menyudahi

Analisis data 4:

Data 4 memperkirakan apa yang dirasakan seseorang ketika sedang jatuh cinta, terkadang bahagia setengah mati, tetapi terkadang merasakan kebosan dan kekesalan.

Learning objective atau tujuan video ini untuk memberikan pemahaman bahwa siklus jatuh cinta atau perasaan memang akan mengalami pasang-surut. Kalimat ini merupakan proses kognitif perkiraan, sehingga data tersebut merupakan kategori proses kognitif pemahaman (C2).

Data (4a) *kadang kamu merasa bahagia setengah mati* merupakan perkiraan sebuah kebahagiaan ketika sedang merasakan cinta; data (4b) *ada kalanya juga kamu merasakan kebosanan bahkan kekesalan hingga ingin menyudahi* merupakan perkiraan mengenai tantangan yang dihadapi pada perasaan ketika mencintai seseorang. Data 4 menggunakan majas hiperbola yang ditandai dengan *bahagia setengah mati*.

Data 5:

”...bisa jadi itu hanyalah masalah komunikasi, bisa jadi itu hanyalah sang suami yang tengah sibuk bekerja lembur demi anak istri, bisa jadi itu hanyalah seorang istri yang kangen dan butuh jalan-jalan rekreasi, bisa jadi itu hanyalah cara ungkapan seorang istri yang butuh dimengerti seorang

suami, bisa jadi itu mungkin cara suami untuk bisa lebih diperhatikan istri”
(sumber data: <https://youtu.be/MEauPquF57Y>).

Data 5 merupakan tingkat kognitif pemahaman dengan pilihan kata kerjanya berupa perkiraan atau memperkirakan. Satuan lingual yang menandai tingkat pemahaman memperkirakan yaitu melalui data berikut.

(5a) bisa jadi itu hanyalah masalah komunikasi

(5b) bisa jadi itu hanyalah sang suami yang tengah sibuk bekerja lembur demi anak istri

(5c) bisa jadi itu hanyalah seorang istri yang kangen dan butuh jalan-jalan rekreasi

(5d) bisa jadi itu hanyalah cara ungkapan seorang istri yang butuh dimengerti seorang suami

(5e) bisa jadi itu mungkin cara suami untuk bisa lebih diperhatikan istri.

Analisis data 5:

Data 5 memperkirakan apa yang menjadi alasan seseorang untuk atau pasangan menjadi terlihat berubah dengan mencantumkan beberapa alasan yaitu data (5a) hingga (5e). *Learning objective* atau tujuan video ini untuk menuntut pendengar agar lebih memperhatikan alasan seseorang terlihat berubah. Itulah sebabnya, komunikasi sangat dibutuhkan dalam sebuah hubungan agar lebih memahami satu sama lain dan tidak menduga-duga. Kalimat ini merupakan proses kognitif perkiraan, sehingga data tersebut merupakan kategori proses kognitif pemahaman (C2).

Data (5a) hingga (5e) merupakan perkiraan tantangan mencintai. Data 5 juga menggunakan majas repetisi karena terdapat pengulangan kata *bisa jadi* sebagai penegasan kalimat.

Data 6:

”Walaupun masakannya tidak seenak masakan restoran, walaupun mungkin wajahnya tidak semuda ketika pacaran, tapi bagaimanapun juga dia tetap istrimu” (sumber data: <https://youtu.be/MEauPquF57Y>).

Data 6 merupakan tingkat kognitif pemahaman dengan pilihan kata kerjanya berupa penentuan atau menentukan. Satuan lingual yang menandai tingkat pemahaman menentukan yaitu melalui data berikut.

(6a) walaupun masakannya tidak seenak masakan restoran

(6b) walaupun mungkin wajahnya tidak semuda ketika pacaran

Analisis video 6:

Learning objective atau tujuan video ini menuntut agar pendengar tidak langsung mencari pengganti meskipun pasangan tidak sempurna yang diinginkan yang ditekankan dengan kalimat *bagaimanapun juga dia tetap istrimu*. Kalimat ini sesuai dengan proses kognitif menentukan atau memilih, sehingga data tersebut merupakan kategori proses kognitif pemahaman (C2).

Data (6a) *walaupun masakannya tidak seenak masakan restoran* mengandung penentuan awal; data (6b) *walaupun mungkin wajahnya tidak semuda ketika pacaran* merupakan penentuan kedua. Kemudian, kedua kalimat penentuan tersebut memiliki alasan yaitu *bagaimanapun juga dia tetap istrimu*. Bentuk kalimat ini merupakan majas anafora karena merupakan perulangan kata pertama pada setiap baris atau setiap kalimat.

4.2 Pemilihan Kata yang Mengandung Unsur Kognitif dalam Persepsi

Pendengar Youtube Motivator Merry Riana

Seorang motivator tidak dapat berjalan dengan sukses dan maksimal jika tidak ada pemirsa atau *viewers*-nya. Seperti halnya motivasi cinta (hubungan antara laki-laki dan perempuan), yang biasa disaksikan oleh kalangan muda. Oleh sebab itu, penulis menganalisis melalui pemirsa atau *viewers* akun *youtube* tersebut. Persepsi yang sama juga dapat dilihat melalui simbol suka (*like*), simbol tidak suka, dan jumlah *subscribe* serta komentar yang tertera.

Pemilihan kata yang diucapkan seseorang motivasi memiliki kolerasi kognitif yang menghasilkan sebuah perilaku, dan perilaku tersebut dapat dilihat melalui komentar dalam siaran *youtube*. Ada empat tahapan perkembangan kognitif oleh Jean Piaget, yaitu: Tahap sensori-motor: 0–1,5 tahun, tahap praoperasional: 1,5–6 tahun, tahap operasional konkrit : 6–12 tahun, tahap operasional formal: > 12 tahun. Pada penelitian ini, penulis menggunakan tahap operasional formal karena mengambil tema cinta di akun *youtube* MR, dan sangat berkaitan dengan orang di atas usia 12 tahun

Pada tahap operasional formal, terbagi menjadi 3 bagian yaitu : pemikiran deduktif hipotesis, induktif saintifik, dan abstraksi reflektif. Melalui hasil komentar *viewers*, penulis dapat menentukan aspek yang digunakan yaitu pemikiran deduktif hipotesis. Deduktif hipotesis merupakan pemikiran yang menarik simpulan yang spesifik melalui sesuatu yang umum.

Tabel Data Persepsi Viewers (Video 1)

No.	Data	Isi Komentar
1.	<i>Pria sejati bukanlah dia yang terus berjanji, tapi dia yang mampu menepati. Bukan dia yang hanya pandai merayu, tapi dia yang bisa menjaga komitmen dengan utuh.</i>	<i>Wanita lupa? Sibuk mencari pria sejati, tapi dia lupa memperbaiki diri. Ingat karena orang baik pasti ketemu sama orang baik.</i>
2.	<i>Kamulah yang nanti akan menjadi sumber kekuatannya, yang akan menemaninya di saat susah dan membangkitkan semangatnya di saat dia lemah.</i>	<i>Benar. Pria sejati memang terbentuk dari siapa yang ada di sampingnya, yang bisa bahkan sanggup menemaninya di saat prianya jatuh dan rapuh.</i>

Analisis video 1:

1. Pada video *youtube* 1 terdapat komentar dalam bentuk majas antitesis, yaitu melakukan perbandingan antara dua antonim melalui tuturan MR (data), seperti : pria >< wanita ; mampu menepati >< lupa menepati. Pada komentar tersebut juga dipertegas dengan kata *ingat*, yang berarti menyamakan hal yang sama antara ujaran MR dengan pendapat pada komentar.

Kalimat *karena orang baik pasti ketemu sama orang baik* di atas, merupakan tahap pemikiran deduktif hipotesis karena komentator dapat memberikan simpulan melalui proporsi yang didapatnya. Pendapat dalam komentar dapat dituliskan karena seseorang memperoleh kemampuan untuk berpikir secara abstrak dengan memanipulasi ide.

2. Komentator menyamakan ujaran MR dengan pendapatnya di kolom komentar, yang ditandai dengan kata *benar*. Pada komentar juga diberi penjelasan makna

(pengembangan makna) pada kata *di saat lemah* yang diujarkan MR, menjadi *di saat jatuh dan rapuh*.

Kalimat *pria sejati memang terbentuk dari siapa yang ada di sampingnya, yang bisa bahkan sanggup menemaninya di saat prianya jatuh dan rapuh* di atas, merupakan tahap pemikiran deduktif hipotesis karena komentator dapat mengambil atau memberikan simpulan melalui proporsi yang didapatnya (menarik simpulan yang spesifik melalui sesuatu yang umum).

Tabel Data Persepsi Viewers (Video 2)

No.	Data	Isi Komentar
1.	<i>Cinta akan menghampiri kamu yang masih percaya walaupun kamu telah berkali-kali terluka. Cinta akan selalu ada untuk kamu yang punya keberanian dan keyakinan untuk kembali membangun kepercayaan. Cinta masih akan selalu ada asalkan kamu masih mau berusaha.</i>	<i>Setelah nonton ini jadi sadar kalau cinta bukan soal perasaan tapi juga pengorbanan dan perlu usaha buat terus menjaga itu. Sangat memotivasi.</i>
2.	<i>Jangan salahkan cinta, karena kalau seperti itu kamu sendiri yang akan menderita. Cinta gak salah apa-apa, tapi mungkin pengertianmu tentang cinta yang salah.</i>	<i>Saya pacaran 4 tahun ehh. Di tinggalin tanpa jelas. Dari konten ini saya tau kalau cinta tidak pernah salah tapi orang yang kita cinta yang salah.</i>

Analisis video youtube 2:

1. Pada video youtube 2, komentator dalam tabel data tersebut mengembangkan pengertian cinta melalui ujaran MR. Pengertian *cinta* oleh MR yaitu *cinta masih akan selalu ada asalkan kamu masih mau berusaha*, kemudian dipertegas oleh

komentator menjadi *cinta bukan soal perasaan tapi juga pengorbanan dan perlu usaha buat terus menjaga itu.*

Kalimat *kalau cinta bukan soal perasaan tapi juga pengorbanan dan perlu usaha buat terus menjaga itu* di atas, merupakan tahap pemikiran deduktif hipotesis karena komentator dapat mengambil atau memberikan simpulan melalui proporsi yang didapatnya.

2. Komentator memberikan korelasi antara motivasi Merry Riana dengan kehidupannya, yang disertai dengan kalimat pendukung atas motivasi MR, yaitu *dari konten ini saya tau kalau cinta tidak pernah salah tapi orang yang kita cinta yang salah.*

Kalimat *dari konten ini saya tau kalau cinta tidak pernah salah tapi orang yang kita cinta yang salah* di atas, merupakan tahap pemikiran deduktif hipotesis karena komentator dapat mengambil atau memberikan simpulan melalui proporsi yang didapatnya.

Tabel Data Persepsi Viewers (Video 3)

No.	Data	Isi Komentar
1.	<i>Ada juga yang bilang cinta itu kayak nungguin angkot, nunggunya lama pas datang udah penuh aja.</i>	<i>Mungkin benar, serusak apapun sesuatu pasti ada cara untuk memperbaiki. Tapi yang buat timbul pertanyaan, gimana kalau niat untuk memperbaiki hanya dari sebelah pihak sementara sebelah pihak lagi lebih memilih untuk pergi dan menyudahi? Terkadang banyak hal dihidup ini yang gak bisa</i>

		<i>kita paksakan, termasuk keputusan individu. Sekuat apapun bertahan dan meyakinkan, kalau memang sudah tidak diinginkan ya untuk apa? Jalan satu-satunya ya mengikhlaskan dan melanjutkan hidup dengan mengikuti alur jalur kehidupan.</i>
2.	<i>Apa yang akan kamu lakukan ketika barang yang kamu miliki tiba-tiba rusak? Apakah kamu mencoba memperbaiki terlebih dahulu atau langsung kamu buang dan ganti dengan yang baru?</i>	<i>Apakah kalau sudah diperbaiki bisa utuh kembali? Coba lihat sepatu dalam video tersebut, apakah masih enak dipandang kalau dipakai? Jangan dipaksakan kalau memang sudah tidak ada kecocokan, nanti yg ada malah masalah itu ada terus. Tidak ada salahnya mengganti yg baru, jika itu bisa membuat nyaman. Menjaga keutuhan memang perlu tapi kalau dipaksakan juga tidak baik.</i>

Analisis video 3:

1. Pada video youtube 3 komentator mengembangkan makna motivasi *nunggunya lama pas datang udah penuh aja, menjadi sekuat apapun bertahan dan meyakinkan, kalau memang sudah tidak diinginkan ya untuk apa* (pengembangan makna penantian). Komentar tersebut juga ditambahi dengan kalimat motivasi, yaitu *mengikhlaskan dan melanjutkan hidup dengan mengikuti alur jalur kehidupan.*

Kalimat *Sekuat apapun bertahan dan meyakinkan, kalau memang sudah tidak diinginkan ya untuk apa? Jalan satu-satunya ya mengikhlaskan dan melanjutkan hidup dengan mengikuti alur jalur kehidupan* di atas, merupakan tahap pemikiran

deduktif hipotesis karena komentator dapat mengambil atau memberikan simpulan melalui proporsi yang didapatnya.

2. Kalimat *menjaga keutuhan memang perlu tapi kalau dipaksakan juga tidak baik* merupakan tahap pemikiran deduktif hipotesis karena komentator dapat mengambil atau memberikan simpulan melalui proporsi yang didapatnya.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis dengan judul “Bentuk Penyampaian Kognitif terhadap Pemilihan Kata dalam Akun *Youtube* Motivator Merry Riana” dapat disimpulkan:

1. Bentuk pemilihan kata kognitif dalam akun *youtube* motivator Merry Riana tahun 2017-2019 dengan tema percintaan yang menggunakan teori Taksonomi Bloom hanya menggunakan dua aspek ranah kognitif yakni mengetahui (C1) dan memahami (C2).
2. Pemilihan kekuatan kata yang mengandung unsur kognitif dalam persepsi pendengar *youtube* motivator Merry Riana menggunakan teori Jean Piaget tahap operasional formal mudah dimengerti oleh pemirsa (*viewers*). Hal ini dibuktikan melalui rata-rata komentar yang ditambahi dengan pendapat sendiri sehingga disebut dengan tahap pemikiran deduktif hipotesis.

5.2 Saran

1. Motivasi Merry Riana dalam akun *youtube*-nya dapat dikembangkan lagi agar tahapan pada ranah kognitif tidak hanya sampai pada bagian memahami (C2) saja, sehingga dapat mencapai bagian evaluasi (C6).

2. Penulis selanjutnya diharapkan untuk mengkaji lebih banyak sumber maupun referensi yang terkait dengan bentuk penyampaian kognitif, khususnya pada motivasi yang terdapat di media sosial seperti *youtube*, agar hasil penelitian dapat lebih baik dan lebih lengkap.

Daftar Pustaka

- Bach, Emmon. (1964). *An Introduction to Transformation Grammars*. New York: Holt, Rinehart and Winston.
- Chaer, Abdul. (2003). *Psikolinguistik: Kajian Teoretik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Dardjowidjojo, Soedjono. (2003). *Psikolinguistik: Pemahaman Bahasa Manusia*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Fakhriyah, Farah Nur. (2020). "Media Youtube Sebagai Sarana Pemerolehan Bahasa B2 Anak Usia 3-5 Tahun (Studi Kasus Dua Orang Anak)". *Jurnal Ilmiah Kebahasaan dan Kesusastraan*. 12(1), 48-57.
- Hadziq, Abdulloh. (2015). "Pengaruh Bahasa terhadap Perkembangan Kognisi Anak". *Jurnal Progress: Wahana Kreativitas dan Intelegualitas*. 3(3), 63-86.
- Ibda, Fatimah. (2015). "Perkembangan Kognitif: Teori Jean Piaget". *Jurnal Intelegualitas*. 5(1), 27-38.
- Keraf, Gorys. (2009). *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Khiyarusoleh, Ujang. (2016). "Konsep Dasar Perkembangan Kognitif pada Anak Menurut Jean Piaget". *Jurnal Dialektika Jurusan PGSD*. 5(1), 1-10.
- King, Laura A. (2010). *Psikologi Umum Sebuah Pandangan Apresiatif The Science of Psychology- An Appreciative View*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Koentjaraningrat. (1993). *Kebudayaan, Mentalitas dan Pembangunan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Kurniati, Mulia dan Nuryani. (2020). "Pengaruh Sosial Media Youtube terhadap Pemerolehan Bahasa Anak Usia 3-4 Tahun (Studi pada Anak Speech Delay)". *Jurnal Pendidikan dan Sastra Indonesia*. 16(1), 29-38.
- Kridalaksana, Harimurti. (1982). *Kamus Linguistik*. Jakarta: PT Gramedia.
- Lakoff, G. (1987). *Woman, Fire, and Dangerous Things: What Categories Reveal about the Mind*. Chicago: University of Chicago Press.
- Marat, Samsunuwiyati. (1983). *Psikolinguistik*. Bandung: Fakultas Psikologi Universitas Padjadjaran.
- Muhibbin, Syah. (1995). *Psikologi Pendidikan: Suatu Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Riana, Merry. "Ketika Cinta itu Hilang" Youtube, diunggah pada 20 Oktober. 2017, https://youtu.be/XmLPblwzj_k.
- _____. "Ketika Kata Berpisah Mudah Diucapkan." Youtube, diunggah pada 14 Februari. 2019, <https://youtu.be/fypeXv17pZ4>.
- _____. "Ini Ciri Laki-laki Sejati yang Wanita Cari" Youtube, diunggah pada 1 September 2019, <https://youtu.be/MEauPquF57Y>.

- Sari, Novi Sasmita, Silsilya Saman, dan Agus Syahrani. (2016). "Selip Lidah terhadap Produksi Ujaran dalam Debat Capres dan Cawapres Menggunakan Pendekatan Psikolinguistik". *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*. 5(4), 5-9.
- Sudaryanto. (1993). *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa (Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan secara Linguistik)*. Yogyakarta : DutaWacana University Press.
- Sumarmo, Utari, dkk. (2012). "Kemampuan dan Disposisi Berpikir, Logis, Kritis, dan Kreatif Matematik". *Jurnal Pengajaran FPMIPA*. 17(1), 17-33.
- Sutarto. (2017). "Teori Kognitif dan Implikasinya dalam Pembelajaran". *Islamic Counseling*. 1(2), 1-26.
- Tarigan, Henry Guntur. (1985). *Psikolinguistik*. Bandung: Angkasa.
- _____. (2013). *Pengajaran Gaya Bahasa*. Bandung: Angkasa.
- Uhbiyati, Nur. 1998. *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Wahyuningsih, Heni Puji, & Kusmiyati. (2017). *Anatomi Fisiologi*. Kementrian Kesehatan Republik Indonesia.

LAMPIRAN

Tabel Analisis Video *Youtube* 1

No.	Bentuk Penyajian <i>Youtube</i>	Bentuk Tingkatan Kognitif	Pilihan Kata	Data
1.	Majas tautologi	Pemahaman	Memahami, mengartikan, menafsirkan, menginterpretasikan, menerjemahkan, memperkirakan, menentukan.	Ada banyak pilihan di hidup ini, termasuk pilihan untuk menikah, pilihan mencari partner hidup yang bisa selalu bersama sampai tua, dan yang bisa selalu bertahan hingga maut memisahkan.
2.	Klimaks	Pemahaman	Memahami, mengartikan, menafsirkan, menginterpretasikan, menerjemahkan, memperkirakan, menentukan.	Takut salah pilih, takut ujung-ujungnya cuma sakit hati. Inginnya sih mencari pria sejati yang gagah, tampan, dan berkelimpahan materi, bagaikan seorang ksatria berkuda putih.

				Tapi, apakah itu definisi pria sejati? Apakah itu ciri pria dambaan hati?
3.	Paradoks	Pemahaman	Memahami, mengartikan, menafsirkan, menginterpretasikan, menerjemahkan, memperkirakan, menentukan.	Pria sejati bukanlah dia yang terus berjanji, tapi dia yang mampu menepati. Bukan dia yang hanya pandai merayu, tapi dia yang bisa menjaga komitmen dengan utuh.
4.	Paradoks	Pemahaman	Memahami, mengartikan, menafsirkan, menginterpretasikan, menerjemahkan, memperkirakan, menentukan.	Pria sejati bukan dilihat dari bahu yang kekar, tapi dari kepekaannya pada lingkungan sekitar, bukan dilihat dari jumlah sahabatnya, tapi dari kepeduliannya pada orang-orang terdekatnya, bukan dia yang hanya mampu

				menyenangkan pasangannya, tapi dia yang mampu menghormati orangtuanya.
5.	Paradoks	Pemahaman	Memahami, mengartikan, menafsirkan, menginterpretasikan, menerjemahkan, memperkirakan, menentukan.	Pria sejati bukan hanya dihormati di tempat kerjanya, tapi juga dihormati di dalam rumah. Pria sejati itu bukan dilihat dari seberapa sering dia membaca kitab suci, tapi dari seberapa konsistennya dia menerapkan apa yang ia imani. Pria sejati tidak dilihat dari kekuatannya, tapi dari niat untuk menghargai wanitanya, bukan dia yang mempergunakan kekerasan, tapi dia yang bijak dalam memahami persoalan.

				Pria sejati bukan dilihat dari seberapa berat barbel yang dibebankan, tapi dari tabahnya dan sabarnya dia menghadapi lika-liku kehidupan.
6.	Paradoks	Pemahaman	Memahami, mengartikan, menafsirkan, menginterpretasikan, menerjemahkan, memperkirakan, menentukan.	Bukan perutnya yang six pack, atau dada yang bidang, tapi pikiran yang bijak dan hati yang membuatnya tenang. Pria sejati bukan dilihat dari banyaknya wanita yang memujanya, tapi pria sejati itu adalah yang teguh memegang komitmen hanya pada wanita yang dicintainya.
7.	Majas retoris	Pemahaman	Memahami, mengartikan, menafsirkan,	Tapi apakah benar pria sejati seperti itu ada? Atau itu hanya

			menginterpretasikan, menerjemahkan, memperkirakan, menentukan.	sebuah angan yang sebenarnya hanya muncul di drama Korea?
8.	Konjungsi	Pemahaman	Memahami, mengartikan, menafsirkan, menginterpretasikan, menerjemahkan, memperkirakan, menentukan.	Seringkali kita menuntut dia menjadi pria yang terbaik untuk kita, sehingga kita lupa untuk ikut memperbaiki diri menjadi yang pantas bagi dia.
9.	Majas tautologi	Pemahaman	Memahami, mengartikan, menafsirkan, menginterpretasikan, menerjemahkan, memperkirakan, menentukan.	Kamulah yang nantinya akan menjadi pelengkap, yang akan mengisi hatinya dan menutupi kekurangannya.
10.	Majas tautologi	Pemahaman	Memahami, mengartikan, menafsirkan, menginterpretasikan, menerjemahkan, memperkirakan,	Kamulah yang nanti akan menjadi sumber kekuatannya, yang akan menemaninya di saat susah dan membangkitkan

			menentukan.	semangatnya di saat dia lemah.
11.	Reduplikasi	Pemahaman	Memahami, mengartikan, menafsirkan, menginterpretasikan, menerjemahkan, memperkirakan, menentukan.	Jadi daripada kamu terus berharap dan terus mencari sana-sini, lebih baik belajar dan mempersiapkan diri. Karena selalu akan ada laki-laki sejati, untuk kamu wanita yang baik hati, dan mau memperbaiki diri.

Tabel Analisis Video Youtube 2

No	Bentuk Penyajian Youtube	Bentuk Tingkatan Kognitif	Pilihan Kata	Data
1.	Majas simile	Pengetahuan	Mengamati, memperhatikan, mengingat.	Ada yang bilang cinta itu ibarat air, kita bisa jatuh dan tenggelam di dalamnya, tapi kita

				tidak bisa hidup tanpanya.
2.	Majas alegori	Pengetahuan	Mengamati, memperhatikan, mengingat.	Ada juga yang bilang cinta itu kayak nungguin angkot, nunggunya lama pas datang udah penuh aja.
3.	Retoris	Pengetahuan	Mengamati, memperhatikan, mengingat.	Lalu bagaimana kalau rasa cinta itu berubah? Awalnya mesra, sekarang jadi lebih sering berkeluh kesah.
4.	Retoris	Pengetahuan	Mengamati, memperhatikan, mengingat.	Awalnya ngangenin, tapi kenapa sekarang malah jadi lebih nyebelin? Awalnya tidak bisa hidup tanpa dia, tapi sekarang pengen pisah aja. Ada apa dengan cinta? Jangan-jangan itu bukan cinta? Kapok ah. Gak percaya lagi sama yang namanya

				cinta.
5.	Majas personifikasi	Pemahaman	Memahami, mengartikan, menafsirkan, menginterpretasikan, menerjemahkan, memperkirakan, menentukan.	Jangan salahkan cinta, karena kalau seperti itu kamu sendiri yang akan menderita. Cinta gak salah apa-apa, tapi mungkin pengertianmu tentang cinta yang salah.
6.	Majas repetisi	Pemahaman	Memahami, mengartikan, menafsirkan, menginterpretasikan, menerjemahkan, memperkirakan, menentukan.	Karena komitmen itu bukanlah sebuah perasaan, komitmen itu adalah sebuah keputusan. Keputusan untuk bertahan di masa susah, keputusan untuk tak berpaling dari dia.
7.	Majas repetisi	Pemahaman	Memahami, mengartikan, menafsirkan, menginterpretasikan, menerjemahkan, memperkirakan, menentukan.	Cinta itu butuh komunikasi, tidak boleh semuanya dipendam dalam hati, tidak boleh sedikit-sedikit curiga, apalagi berprasangka,

				harusnya bisa saling terbuka, harusnya bisa dibicarakan bersama dengan sikap dewasa.
8.	Majas retoris	Pengetahuan	Mengamati, memperhatikan, mengingat.	Cinta itu butuh kesabaran. Pernah gak sih kamu ngalamin pas pacaran saling mengalahkan, tapi ketika menikah jadi saling mengalahkan?
9.	Reduplikasi	Pemahaman	Memahami, mengartikan, menafsirkan, menginterpretasikan, menerjemahkan, memperkirakan, menentukan.	Mungkin kamu senyum-senyum sendiri sambil ngangguk-ngangguk, dalam hati “bener juga yah.” Sabar memang tidak mudah, tapi bukan berarti tidak bisa. Mengalah bukan berarti salah, tapi itu menunjukkan kalau kamu lebih memilih

				kalah dari pada kamu harus kehilangan orang yang kamu cinta.
10.	Personifikasi	Pemahaman	Memahami, mengartikan, menafsirkan, menginterpretasikan, menerjemahkan, memperkirakan, menentukan.	Jadi buat kamu yang merasa kapok dengan cinta, ingat pesan saya. Cinta datang kepada kamu yang masih punya harapan, walaupun kamu telah dikecewakan.
11.	Personifikasi	Pemahaman	Memahami, mengartikan, menafsirkan, menginterpretasikan, menerjemahkan, memperkirakan, menentukan.	Cinta akan menghampiri kamu yang masih percaya walaupun kamu telah berkali-kali terluka. Cinta akan selalu ada untuk kamu yang punya keberanian dan keyakinan untuk kembali membangun kepercayaan. Cinta masih akan selalu ada asalkan kamu masih

				mau berusaha.
--	--	--	--	---------------

Tabel Analisis Video *Youtube 3*

No.	Bentuk Penyajian <i>Youtube</i>	Bentuk Tingkatan Kognitif	Pilihan Kata	Data
1.	Retoris	Pemahaman	Memahami, mengartikan, menafsirkan, menginterpretasikan, menerjemahkan, memperkirakan, menentukan.	Apa yang akan kamu lakukan ketika barang yang kamu miliki tiba-tiba rusak? Apakah kamu mencoba memperbaiki terlebih dahulu atau langsung kamu buang dan ganti dengan yang baru?
2.	Majas anafora	Pengetahuan	Mengamati, memperhatikan, mengingat.	Kadang ketika sesuatu yang telah rusak atau sudah tidak berfungsi sebagaimana yang diharapkan memang akan lebih mudah

				jika diganti. Tidak perlu repot-repot benerin, tidak perlu capek-capek dipikirin. Apalagi zaman sekarang apa apa mudah didapatkan.
3.	Majas retoris	Pemahaman	Memahami, mengartikan, menafsirkan, menginterpretasikan, menerjemahkan, memperkirakan, menentukan.	Tapi tahukah kamu mentalitas yang mudah diganti sebenarnya bukanlah sebuah mentalitas yang baik untuk diterapkan dalam kehidupan kita?
4.	Majas personifikasi	Pemahaman	Memahami, mengartikan, menafsirkan, menginterpretasikan, menerjemahkan, memperkirakan, menentukan.	Karena ada beberapa hal dalam hidup kita yang serusak apapun itu, kita tidak bisa begitu saja membuang, bahkan menggantinya, pernikahan adalah

				salah satu contohnya. Hubungan cinta memang selalu mengalami pasang-surut.
5.	Majas hiperbola	Pemahaman	Memahami, mengartikan, menafsirkan, menginterpretasikan, menerjemahkan, memperkirakan, menentukan.	Kadang kamu merasa bahagia setengah mati, tapi ada kalanya juga kamu merasakan kebosanan bahkan kekesalan hingga ingin menyudahi. Hal itu wajar, karena memang begitulah siklusnya.
6.	Majas repetisi	Pemahaman	Memahami, mengartikan, menafsirkan, menginterpretasikan, menerjemahkan, memperkirakan, menentukan.	Bisa jadi itu hanyalah masalah komunikasi, bisa jadi itu hanyalah sang suami yang tengah sibuk bekerja lembur demi anak istri, bisa

				jadi itu hanyalah seorang istri yang kangen dan butuh jalan-jalan rekreasi, bisa jadi itu hanyalah cara ungkapan seorang istri yang butuh dimengerti seorang suami, bisa jadi itu mungkin cara suami untuk bisa lebih diperhatikan istri.
7.	Majas anafora	Pemahaman	Memahami, mengartikan, menafsirkan, menginterpretasikan, menerjemahkan, memperkirakan, menentukan.	Walaupun masakannya tidak seenak masakan restoran, walaupun mungkin wajahnya tidak semuda ketika pacaran, tapi bagaimanapun juga dia tetap istrimu.
8.	Majas anafora	Pemahaman	Memahami, mengartikan, menafsirkan,	Walapun gaji yang dihasilkan masih terasa belum

			menginterpretasikan, menerjemahkan, memperkirakan, menentukan.	mencukupi. Walaupun rambut dikepalanya sudah mulai menipis dan memutih, tapi bagaimanapun juga dia dia tetap suamimu.
9.	Personifikasi	Pemahaman	Memahami, mengartikan, menafsirkan, menginterpretasikan, menerjemahkan, memperkirakan, menentukan.	Ingat, kelebihan dan kekurangan pasangan adalah ujian diri untuk membuktikan cinta sejati. Dalam rumah tangga, tidak ada suami dan istri yang sempurna. Tapi itu bukanlah alasan untuk mendua, apalagi mencari cinta lain di luar sana.

Tabel Data Persepsi Viewers (Video 1)

No.	Data	Isi Komentar
1.	<i>Pria sejati bukanlah dia yang terus berjanji, tapi dia yang mampu menepati. Bukan dia yang hanya pandai merayu, tapi dia yang bisa menjaga komitmen dengan utuh.</i>	<i>Wanita lupa? Sibuk mencari pria sejati, tapi dia lupa memperbaiki diri. Ingat karena orang baik pasti ketemu sama orang baik.</i>
2.	<i>Kamulah yang nanti akan menjadi sumber kekuatannya, yang akan menemaninya di saat susah dan membangkitkan semangatnya di saat dia lemah.</i>	<i>Benar. Pria sejati memang terbentuk dari siapa yang ada di sampingnya, yang bisa bahkan sanggup menemaninya di saat prianya jatuh dan rapuh.</i>
3.	<i>Pria sejati bukanlah dia yang terus berjanji, tapi dia yang mampu menepati. Bukan dia yang hanya pandai merayu, tapi dia yang bisa menjaga komitmen dengan utuh.</i>	<i>Pria sejati akan selalu dikalahkan oleh pria-pria yang pandai mengambil hati dan mengobral janji.</i>

4.	<i>Pria sejati bukan dilihat dari bahu yang kekar, tapi dari kepekaannya pada lingkungan sekitar, bukan dilihat dari jumlah sahabatnya, tapi dari kepeduliannya pada orang-orang terdekatnya, bukan dia yang hanya mampu menyenangkan pasangannya, tapi dia yang mampu menghormati orangtuanya.</i>	<i>Terima kasih sebab bangkitkan lagi semangat saya untuk jadi LELAKI SEJATI untuk si dia. Alhamdulillah tenang hati dengar motivasi ini.</i>

5.	<i>Jadi daripada kamu terus berharap dan terus mencari sana-sini, lebih baik belajar dan mempersiapkan diri. Karena selalu akan ada laki-laki sejati, untuk kamu wanita yang baik hati, dan mau memperbaiki diri.</i>	<i>Terima kasih Miss Merry, ini akan selalu saya ingat. Ini menjadi pelajaran untuk diri saya kedepannya. Memang susah buat move-on, tapi percuma juga jika saya belum memperbaiki diri, laki-laki akan susah mendekati kita.</i>
6.	<i>Pria sejati bukan dilihat dari seberapa berat barbel yang dibebankan, tapi dari tabahnya dan sabarnya dia menghadapi lika-liku kehidupan.</i>	<i>Alhamdulillah suamiku sosok yang aku cari. Dia adalah suami dan sekaligus ayah yg terbaik buat aku dan anakku. Dia selalu berjuang agar kepenuhanku terpenuhi sehingga tidak memikirkan dirinya sendiri. Meskipun keringat dan cape dan luka di badan nya dia tetap tersenyum dan tidak pernah mengeluh.</i>
7.	<i>Jadi daripada kamu terus berharap dan terus mencari sana-sini, lebih baik belajar dan mempersiapkan diri. Karena selalu akan ada laki-laki sejati, untuk kamu wanita yang baik hati, dan mau memperbaiki diri.</i>	<i>Sedang di masa mencintai diri sendiri, memperbaiki diri, memantaskan diri. Pria yang mendekat tetap dijaga hubungannya. Siapa yang bertahan sampai akhir, dialah pria sejati yg pantas untuk diri sendiri. Saling melengkapi dan membangun sampai</i>

		<i>akhir. Terimakasih miss Merry Riana.</i>
--	--	---

Tabel Data Persepsi Viewers (Video 2)

No.	Data	Isi Komentar
1.	<i>Cinta akan menghampiri kamu yang masih percaya walaupun kamu telah berkali-kali terluka. Cinta akan selalu ada untuk kamu yang punya keberanian dan keyakinan untuk kembali membangun kepercayaan. Cinta masih akan selalu ada asalkan kamu masih mau berusaha.</i>	<i>Setelah nonton ini jadi sadar kalau cinta bukan soal perasaan tapi juga pengorbanan dan perlu usaha buat terus menjaga itu. Sangat memotivasi.</i>
2.	<i>Jadi buat kamu yang merasa kapok dengan cinta, ingat pesan saya. Cinta datang kepada kamu yang masih punya harapan, walaupun kamu telah dikecewakan.</i>	<i>Sangat menginspirasi kita semua bahwa dalam mengarungi bahtera kehidupan video Miss Merry sangat berguna untuk modal mencapai pantai cinta dan cita-cita di seberang sana sampai suksesamiiin thanks..”</i>
3.	<i>Karena komitmen itu bukanlah sebuah perasaan, komitmen itu adalah sebuah keputusan. Keputusan untuk bertahan di masa susah, keputusan untuk tak berpaling dari dia.</i>	<i>Hanya satu kata, SUPER..... ngena banget dihati. Itu yang aku rasakan saat ini. Komitmen. Cinta bukan hanya saat senang bersama tapi saat senang itu juga hilang. Hidup tak ada yg sempurna, Either you love it or leave it.</i>

4.	<i>Jangan salahkan cinta, karena kalau seperti itu kamu sendiri yang akan menderita. Cinta gak salah apa-apa, tapi mungkin pengertianmu tentang cinta yang salah.</i>	<i>Saya pacaran 4 tahun ehh. Di tinggalin tanpa jelas. Dari konten ini saya tau kalau cinta tidak pernah salah tapi orang yang kita cinta yang salah.</i>
5.	<i>Ada juga yang bilang cinta itu kayak nungguin angkot, nunggunya lama pas datang udah penuh aja.</i>	<i>Thank you Ce Merry. Bagus banget ini videonya. Cinta kayak nunggu angkot, pas datang udah penuh aja. Berkesan banget ni kata. Personal experience ni.</i>

Tabel Data Persepsi Viewers (Video 3)

No.	Data	Isi Komentar
1.	<i>Ada juga yang bilang cinta itu kayak nungguin angkot, nunggunya lama pas datang udah penuh aja.</i>	<i>Mungkin benar, serusak apapun sesuatu pasti ada cara untuk memperbaiki. Tapi yang buat timbul pertanyaan, gimana kalau niat untuk memperbaiki hanya dari sebelah pihak sementara sebelah pihak lagi lebih memilih untuk pergi dan menyudahi? Terkadang banyak hal dihidup ini yang gak bisa kita paksakan, termasuk keputusan individu. Sekuat apapun bertahan dan meyakinkan, kalau memang</i>

		sudah tidak diinginkan ya untuk apa? Jalan satu-satunya ya mengikhlaskan dan melanjutkan hidup dengan mengikuti alur jalur kehidupan.
2.	Apa yang akan kamu lakukan ketika barang yang kamu miliki tiba-tiba rusak? Apakah kamu mencoba memperbaiki terlebih dahulu atau langsung kamu buang dan ganti dengan yang baru?	Apakah kalau sudah diperbaiki bisa utuh kembali? Coba lihat sepatu dalam video tersebut, apakah masih enak dipandang kalau dipakai? Jangan dipaksakan kalau memang sudah tidak ada kecocokan, nanti yg ada malah masalah itu ada terus. Tidak ada salahnya mengganti yg baru, jika itu bisa membuat nyaman. Menjaga keutuhan memang perlu tapi kalau dipaksakan juga tidak baik.
3.	Karena ada beberapa hal dalam hidup kita yang serusak apapun itu, kita tidak bisa begitu saja membuang, bahkan menggantinya, pernikahan adalah salah satu contohnya. Hubungan cinta memang selalu mengalami pasang-surut.	Sesuatu yang rusak, seharusnya diperbaiki, bukan dibuang apalagi diganti, ini pas banget.
4.	Ingat, kelebihan dan kekurangan pasangan adalah ujian diri untuk	Betul semuanya perlu kesadaran diri, berani menghadapi semua tantangan

	<i>membuktikan cinta sejati. Dalam rumah tangga, tidak ada suami dan istri yang sempurna. Tapi itu bukanlah alasan untuk mendua, apalagi mencari cinta lain di luar sana.</i>	<i>terutama kuat dalam doa punya komitmen dalam kehidupan.</i>
5.	<i>Walaupun mungkin wajahnya tidak muda ketika pacaran, tapi bagaimanapun juga dia tetap istrimu.</i>	<i>Sangat memberkati. Disaat serasa waktu "menikah" tidak indah waktu "pacaran".</i>
6.	<i>Ingat, kelebihan dan kekurangan pasangan adalah ujian diri untuk membuktikan cinta sejati.</i>	<i>Mantap ... saya sangat suka sekali ... tidak ada pasangan yang sempurna.</i>
7.	<i>Dalam rumah tangga, tidak ada suami dan istri yang sempurna. Tapi itu bukanlah alasan untuk mendua, apalagi mencari cinta lain di luar sana.</i>	<i>Sejak saya melihat channel Mba Merry Riana, saya menilai "Mba Merry pasti punya visi nih dari channelnya. Karena kontennya benar2 edukatif". Dan dari video ini saya lihat, dalam banget nilai yg mau mba merry bagikan. Karena mungkin mba Merry tau dan riset bahwa kini kecenderungan perceraian meningkat.</i> <i>Thanks Mba, Moga suatu hari bisa jumpa.</i>

z